



**ANALISIS PERBANDINGAN METODE ALTMAN,
ZMIJEWSKI, GROVER DAN SPRINGATE DALAM
MEMPREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN
PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL,
RESTORAN, DAN PARIWISATA
DI BEI PERIODE 2016-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**TRI TAMI NOVIANI
1615100221**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : TRI TAMI NOVIANI
NPM : 1615100221
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : ANALISIS PERBANDINGAN METODE
ALTMAN, ZMIJEWSKI, GROVER DAN
SPRINGATE DALAM MEMPREDIKSI
POTENSI KEBANGKRUTAN
PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL,
RESTORAN, DAN PARIWISATA
DI BEI PERIODE 2016-2018.

MEDAN,

2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)



(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

PEMBIMBING II

(Vina Arnita, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

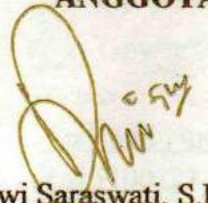
PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : TRI TAMI NOVIANI
NPM : 1615100221
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : ANALISIS PERBANDINGAN METODE
ALTMAN, ZMIJEWSKI, GROVER DAN
SPRINGATE DALAM MEMPREDIKSI
POTENSI KEBANGKRUTAN
PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL,
RESTORAN, DAN PARIWISATA
DI BEI PERIODE 2016-2018.

MEDAN, 2021


KETUA

(Dr Rahima bti Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA I

(Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

ANGGOTA II

(Vina Arnita, SE., M.Si)

ANGGOTA III

(Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(Aulia, SE., MM)

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online:

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Analyzed document: TRI TAMI NOVIANI_1615100221_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

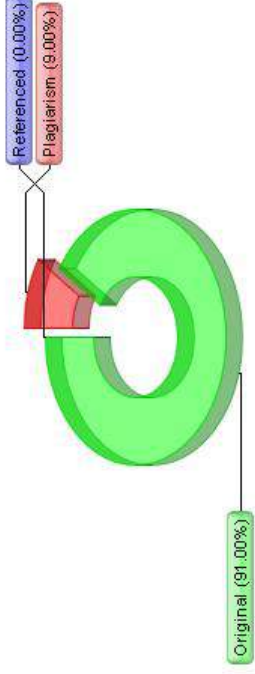
Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 15

- 8% <https://adoc.pub/jurnal-riset-akuntansi-going-concern.html>
- 7% <https://core.ac.uk/download/pdf/295528915.pdf>
- 2% <https://monitor.co.id/2020/11/8/bisnisnya-merosot-ini-kinerja-saham-perusahaan-perhotelan-dan-restoran/>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : TRI TAMI NOVIANI
NPM : 1615100221
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : ANALISIS PERBANDINGAN METODE
ALTMAN, ZMIJEWSKI, GROVER DAN SPRINGATE
DALAM MEMPREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN
PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN,
DAN PARIWISATA
DI BEI PERIODE 2016-2018.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengahli-media/formatkan, mengelola, Mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain lagi bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juli 2021

Penulis



Tri Tami Noviani

1615100221



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4031/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : TRI TAMI NOVIANI
N.P.M. : 1615100221
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 19 April 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 19 April 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,


Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : TRI TAMI NOVIANI
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 13 November 1996
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100221
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.69
 Nomor Hp : 082273225009

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis Perbandingan Metode Altman, Zmijewski, Grover, dan Springate Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Di BEI Periode 2016-2018.

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

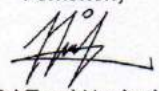
*Coret Yang Tidak Perlu

Rektor I,

 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

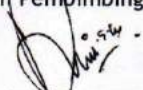
Medan, 27 November 2020


Pemohon,



 (Tri Tami Noviani)

Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal : 16 Januari 2020
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

Tanggal : 07 Des 2020
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal : 09 Maret 2020
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Vina Arnita, SE., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 24 April 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TRI TAMI NOVIANI
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 13 Nopember 1996
 Nama Orang Tua : ALM. MARTONO
 N. P. M : 1615100221
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082273225009
 Alamat : JL. MERAK NO. 55

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Perbandingan Metode Altman, Zmijewski, Grover, dan Springate Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Di BEI Periode 2016-2018., Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 eksemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 eksemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga :

Diketahui/Dijetujui oleh :



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



TRI TAMI NOVIANI
 1615100221

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : TRI TAMI NOVIANI
NPM : 1615100221
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Metode Altman, Zmijewski, Grover, dan Springate dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di BEI Periode 2016-2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
24 Juli 2020	NB: Latar belakang: Bangunlah latar belakang yang memunculkan urgency, knp kamu ingin melakukan Analisis Perbandingan Metode Altman, Zmijewski, Grover, dan Springate Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Di BEI Periode 2016-2018 !!!! Contoh: Sebagai bentuk fenomena munculkan disalah satu tahun amatan kamu, data yang dapat kamu angkat sebagai bukti bahwa terjadi indikasi kebangkrutan pada beberapa perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata !! Jangan malah terlalu banyak membuat narasi tentang Virtual Hotel Operator (VHO) seperti Reddoorz, OYO, Airy, dan Online Travel Agent (OTA) seperti, Traveloka, PegiPegi, Tiket.com, Agoda dan lainnya. Sebab mereka bukan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata, tapi media promosi. "Konsisten dengan judul utk membangun latar belakang. NB: Batasan Masalah: Virtual Hotel Operator (VHO) seperti Reddoorz, OYO, Airy, dan Online Travel Agent (OTA) seperti, Traveloka, PegiPegi, Tiket.com, Agoda dan lainnya merupakan media utk melakukan promosi, "Bukan perusahaan pariwisata". Yang ingin kamu teliti perusahaan pariwisatanya atau media-media yang dapat membantu melakukan promosi tempat-tempat wisata???? Nb: Keaslian penelitian : Utk menjabarkan yang menjadi pembeda penelitian kamu dengan penelitian yang kamu replikasi, Lakukan perpoint. (Lihat Pedoman penulisan skripsi terbaru, download dan cetak !!!) Ada baiknya kamu pelajari penelitian yang kamu jadikan replikasi ini (Hafiz Fauzan dan Fidy Sutiono), Minimal kamu dapat memahami bagaimana dia membentuk sebuah latar belakang !!!! Nb: BAB II, Bangun terlebih dahulu grand theory nya Nb: BAB 3. Tabel 3.3 Cantumkan sumber deskripsi pada kolom tabel operasional variabel. Cek Kembali proposal dalam lampiran yang telah saya revisi	Revisi	
06 Oktober 2020	1). Pada identifikasi dan batasan masalah, kamu kerucutkan pada masalah yang kamu teliti, dengan mengangkat fenomena-fenomena yang kamu ungkapkan pada latar belakang masalah. Contoh menurunnya laba, dan naiknya hutang perusahaan pariwisata, sbg indikasi mengarah pada kebangkrutan. Ingat !!! Fokus pada judul kamu. 2). Keaslian penelitian : Cek kembali pada pedoman penelitian UNPAB apakah point2 pada keaslian penelitian hanya 3 itu saja? Atau masih ada yang perlu ditambah, seperti metode dll, yang memang menjadi pembeda antara penelitian kamu dengan replikasi. 3). Update Waktu penelitian. 4). Untuk mempermudah kamu. Baca dan cermati baik2 penelitian2 yg sejalan dengan penelitian kamu. Yang ada pada theoretical mapping yg kamu punya, terlebih penelitian yg kamu replikasi pada keaslian penelitian. Bagaimana dia menentukan populasi dan sample, variable penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, sampai kepada teknis abalisis data 5). Dan untuk daftar pustaka, kamu tambah sumber referensi terutama yang bersumber dari "Buku". Khususnya sumber referensi pada BAB 2	Revisi	
10 November 2020	Untuk penelitian yang kamu replikasi, coba kamu cari penelitian yang lbh rendah dari penelitian kamu, missal: hanya menggunakan 1 atau 2 model pendekatan saja. Sehingga, bisa terlihat ada pengembangan penelitian yang kamu buat, karna pada penelitian kamu menggunakan 3 model pendekatan. (ACC Seminar Proposal)	Disetujui	
03 April 2021	ACC Meja Hijau	Disetujui	
27 Juni 2021	Acc pengesahan jilid	Disetujui	

Medan, 27 Juli 2021
Dosen Pembimbing,



Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : TRI TAMI NOVIANI
NPM : 1615100221
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Vina Arnita, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Metode Altman, Zmijewski, Grover, dan Springate dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di BEI Periode 2016-2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
26 November 2020	acc sempro	Disetujui	
10 April 2021	Acc sidang	Disetujui	
21 Juli 2021	Acc pengesahan jilid	Disetujui	

Medan, 27 Juli 2021
Dosen Pembimbing,



Vina Arnita, SE., M.Si

Ace
27/06/2021
Diklat
Lut
Muz



Ace
Jilid
Jum 21/7/21

**ANALISIS PERBANDINGAN METODE ALTMAN,
ZMIJEWSKI, GROVER DAN SPRINGATE DALAM
MEMPREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN
PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL,
RESTORAN, DAN PARIWISATA
DI BEI PERIODE 2016-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**TRI TAMI NOVIANI
1615100221**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat, menganalisa, dan membandingkan hasil prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Altman*, *Zmijewski*, *Grover*, dan *Springate* untuk melihat metode prediksi kebangkrutan yang paling tepat dan sesuai untuk digunakan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan metode *purposive sampling* dari total populasi sebanyak 40 perusahaan diambil 20 perusahaan sebagai sampel dengan total data sampel sebanyak 60 data sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa berdasarkan rasio-rasio keuang yang menjadi standar penilaian dalam penentuan hasil prediksi. Penelitian ini membandingkan *score* dari empat metode prediksi kebangkrutan kemudian menganalisa dan menentukan metode prediksi kebangkrutan terbaik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode prediksi kebangkrutan *Zmijewski* menjadi metode yang paling tepat dan akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata dengan tingkat akurasi sebesar 96.67% dan tingkat kesalahan prediksi *type II* sebesar 3.33%, disusul metode *Grover* dengan tingkat akurasi sebesar 85.00% dan tingkat kesalahan prediksi *type II* sebesar 15.00%, Metode *Altman* dengan tingkat akurasi sebesar 73.33% dan tingkat kesalahan prediksi *type II* sebesar 26.67%, dan Metode *Springate* dengan tingkat akurasi sebesar 28.33% dan tingkat kesalahan prediksi *type II* sebesar 71.67% dengan tingkat kesalahan *type I* sebesar 0% untuk semua metode prediksi kebangkrutan.

Kata Kunci : Prediksi Kebangkrutan, Metode *Altman*, Metode *Zmijewski*, Metode *Grover*, Metode *Springate*.

ABSTRACT

The goal of this research was to examine, analyze, and compare the results of bankruptcy predictions using the Altman, Zmijewski, Grover, and Springate methods in order to determine which bankruptcy prediction methods are most appropriate and suitable for use in Indonesian companies in the hotel, restaurant, and tourism sub-sector. This is a quantitative descriptive study that uses data from financial reports or corporate annual reports that have been published on the Indonesia Stock Exchange. Using the purposive sampling method, 20 companies were chosen as samples from a total population of 40, for a total sample data of 60. The data analysis technique used is financial ratio analysis, which is the gold standard for determining forecast results. This study compares the scores of four different bankruptcy prediction algorithms, then examines and determines which one is the best. According to the findings of this study, the Zmijewski bankruptcy prediction method is the most precise and accurate method for predicting the bankruptcy of enterprises in the hotel, restaurant, and tourism sub-sector with an accuracy rate of 96.67% and a type II prediction error rate of 3.33%, followed by the Grover method with a an accuracy of 85.00% and a prediction error rate of type II of 15.00%, the Altman Method with an accuracy rate of 73.33% and a type II prediction error rate of 26.67%, and the Springate Method with an accuracy rate of 28.33% and a type II prediction error rate of 71.67% with a type I error rate of 0% for all bankruptcy prediction methods.

Keywords : *Prediction of Bankruptcy, Altman Method, Zmijewski Method, Grover Method, Springate Method.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT karena atas berkat dan rahmatNya sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Perbandingan Metode Altman, Zmijewski, Grover Dan Springate Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Di BEI Periode 2016-2018.”** Skripsi ini dibuat oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari kendala, namun hal tersebut dapat diatasi dengan segala bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, dengan begitu penulis ingin menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Pancabudi Medan
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan
3. Ibu Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Pancabudi Medan
4. Ibu Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu serta memberikan kritik serta saran yang sangat membangun terhadap perbaikan skripsi saya

5. Ibu Vina Arnita, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak membantu serta memberikan kritik serta saran yang sangat membangun terhadap perbaikan skripsi saya
6. Ibu Heriyati Chrisna, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi
7. Bapak dan Ibu dosen program studi akuntansi yang telah memberikan ilmu yang berguna kepada penulis selama menjalani masa pendidikan di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
8. Ayahanda Alm. Martono dan ibunda Yushefni tercinta serta adik penulis Teddy Ramadhan, yang senantiasa memberikan doa, semangat, motivasi dan kasih sayang yang tiada habis kepada penulis agar dapat tetap semangat dalam menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana Strata – 1.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan tersayang Fitri Yana br. Sinaga, Leny Hotmaida Tambunan, Affandi Frabowo, Muhammad Ridani, dan Jaka Syahputra yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis
10. Dan yang terakhir kepada idol panutan penulis ‘Seventeen – 세븐틴’ yang telah menjadi motivasi dan inspirasi terbesar untuk tetap semangat dalam belajar dan bekerja keras.

Medan, 2021
Penulis

Tri Tami Noviani
1615100221

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Batasan Masalah.....	8
1.3 Perumusan Masalah	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Tujuan Penelitian	9
1.4.2 Manfaat Penelitian	10
1.5 Keaslian Penelitian	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Signal	12
2.1.2 Kesulitan Keuangan	13
2.1.3 Kebangkrutan	14
2.1.4 Laporan Keuangan	21
2.1.5 Metode Prediksi Kebangkrutan.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Konseptual	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.2.1 Lokasi Penelitian	34
3.2.2 Waktu Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	35
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	37
3.4.1 Variabel Penelitian	37
3.4.2 Definisi Operasional.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6 Teknik Analisa Data.....	40
3.6.1 Menghitung Rasio Keuangan.....	40
3.6.2 Menghitung Prediksi Kebangkrutan	42
3.6.3 Menghitung Tingkat Akurasi Hasil Prediksi.....	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	47
4.1.2 Sejarah Perusahaan	48
4.2 Penyajian Data	59
4.2.1 Menghitung Rasio Keuangan	59
4.2.1.1 Rasio Keuangan Metode Altman	59
4.2.1.2 Rasio Keuangan Metode Zmijewski	62
4.2.1.3 Rasio Keuangan Metode Grover	64
4.2.1.4 Rasio Keuangan Metode Springate	67
4.2.2 Menghitung Prediksi Kebangkrutan	70
4.2.2.1 Metode Altman	70
4.2.2.2 Metode Zmijewski	73
4.2.2.3 Metode Grover	75
4.2.2.4 Metode Springate	78
4.2.3 Menghitung Tingkat Akurasi dan Tingkat Error	81
4.2.3.1 Metode Altman	81
4.2.3.2 Metode Zmijewski	82
4.2.3.3 Metode Grover	84
4.2.3.4 Metode Springate	85
4.3 Pembahasan	86
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	34
Tabel 3.2 Proses Seleksi Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.4 Standar Penilaian Metode Altman	43
Tabel 3.5 Standar Penilaian Metode Zmijewski	43
Tabel 3.6 Standar Penilaian Metode Grover	44
Tabel 3.7 Standar Penilaian Metode Springate	44
Tabel 4.1 Perhitungan Rasio Keuangan Metode Altman.....	60
Tabel 4.2 Perhitungan Rasio Keuangan Metode Zmijewski.....	62
Tabel 4.3 Perhitungan Rasio Keuangan Metode Grover	65
Tabel 4.4 Perhitungan Rasio Keuangan Metode Springate	67
Tabel 4.5 Perhitungan Metode Altman	70
Tabel 4.6 Perhitungan Metode Zmijewski	73
Tabel 4.7 Perhitungan Metode Grover	76
Tabel 4.8 Perhitungan Metode Springate.....	78
Tabel 4.9 Tingkat Akurasi Metode Altman	81
Tabel 4.10 Tingkat Error Metode Altman.....	82
Tabel 4.11 Tingkat Akurasi Metode Zmijewski	82
Tabel 4.12 Tingkat Error Metode Zmijewski	83
Tabel 4.13 Tingkat Akurasi Metode Grover	84
Tabel 4.14 Tingkat Error Metode Grover	84
Tabel 4.15 Tingkat Akurasi Metode Springate	85
Tabel 4.16 Tingkat Error Metode Springate	85
Tabel 4.17 Perbandingan Hasil Metode Prediksi Kebangkrutan	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Laba Perusahaan	4
Gambar 1.2 Grafik Total Hutang Perusahaan	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Laporan Keuangan CA, TA, CL	94
Lampiran 2 Data Laporan Keuangan TL, WC, MVE.....	96
Lampiran 3 Data Laporan Keuangan RE, Sales, EBT	98
Lampiran 4 Data Laporan Keuangan EBIT, Net Income	100
Lampiran 5 Perhitungan Rasio Altman.....	102
Lampiran 6 Perhitungan Rasio Zmijewski.....	104
Lampiran 7 Perhitungan Rasio Grover	106
Lampiran 8 Perhitungan Rasio Springate	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dapat berlangsung dengan cepat atau lambat tergantung pada berbagai macam faktor. Salah satu hal yang memberikan pengaruh besar pada perkembangan dan pertumbuhan ekonomi adalah para pengusaha yang mendirikan perusahaan dan mengembangkan usahanya. Kegiatan yang dilakukan perusahaan memiliki sebuah tujuan pasti yang merupakan pencapaian dalam keuntungan yang targetnya telah ditetapkan atau direncanakan sebelumnya.

Salah satu sub sektor yang telah terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia dan memiliki pengaruh paling besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini adalah sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Sebagai sebuah negara yang memiliki banyak objek wisata, Indonesia menjadi salah satu pilihan destinasi wisata yang cukup populer di kalangan wisatawan luar khususnya Asia Tenggara maupun dalam negeri. Semakin berkembang dan populernya objek wisata, secara pasti telah memberikan dampak positif yang cukup kuat pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Oleh sebab itu para investor ataupun calon investor akan melihat peluang tersebut untuk mulai mendirikan fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan wisata seperti pembangunan hotel-hotel, restoran-restoran yang menyediakan kuliner menarik dan khas sesuai dengan daerah wisata.

Perusahaan-perusahaan yang sebelumnya sudah ada di Indonesia ini dituntut harus mampu bersaing untuk menghadapi semua kondisi dan keadaan

tersebut, jika tidak, perusahaan yang tidak memiliki kesiapan dan kemampuan untuk bersaing dalam menghadapi kondisi tersebut akan menyebabkan berbagai aktivitas bisnis menjadi buruk dan mengakibatkan perusahaan tidak dapat bertahan, secara perlahan situasi tersebut akan membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak sehat (*Financial Distress*) dan kemungkinan terburuk atau yang terparah yang dapat terjadi adalah perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Berbagai jenis analisis dikembangkan sebagai alat untuk memprediksi potensi awal kebangkrutan sebuah perusahaan. Salah satu analisis yang saat ini banyak digunakan adalah analisis diskriminan Altman, dimana dalam analisis ini metode yang digunakan dalam analisisnya mengacu kepada penggunaan rasio-rasio keuangan dalam perusahaan. Rasio keuangan sendiri digunakan untuk menggambarkan sebuah hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio-rasio keuangan ini, hasilnya dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya kondisi keuangan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terlebih lagi jika rasio keuangan digunakan sebagai acuan standar.

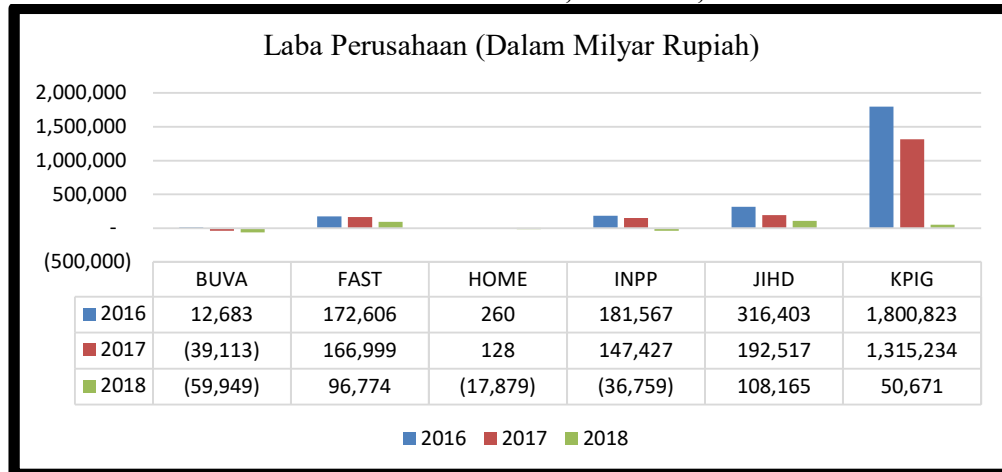
Ancaman external berupa pesaing juga secara tidak langsung akan memberikan dampak dan pengaruh yang dapat menyebabkan kinerja sebuah perusahaan dapat mengalami penurunan. Adapun salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat dan mengetahui bagaimana hasil kinerja sebuah perusahaan apakah berada pada kondisi baik ataupun buruk adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut pada setiap periodenya, hal ini dilakukan untuk menilai apakah terdapat indikasi-indikasi yang dapat

menyebabkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan atau tidak. Dengan menganalisis kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan, pihak manajemen dapat mengantisipasi dan mengetahui tindakan selanjutnya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan memperbaiki hal-hal yang menjadi kekurangan dan kelemahan perusahaan agar dapat tetap bertahan dan bersaing dalam bidang usaha ini.

Saat sebuah perusahaan tidak lagi mampu untuk mempertahankan kinerjanya, secara perlahan perusahaan tersebut akan kalah dalam bersaing dengan perusahaan lain, jika hal tersebut terus berlanjut maka keberadaan perusahaan tersebut perlahan akan tersingkir dan mengalami kebangkrutan. Faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan ialah faktor eksternal (kondisi ekonomi, bencana alam, politik, pesaing) dan faktor internal (budaya, kebijakan dan kinerja manajemen perusahaan). Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka akan menimbulkan kerugian yang besar bagi pihak kreditur dan investor. Untuk meminimalisir kekhawatiran atas hal tersebut, menganalisis kemungkinan kebangkrutan pada sebuah perusahaan sangat dibutuhkan untuk melihat peluang berkembangnya sebuah usaha.

Pada kesempatan dalam penelitian kali ini, metode yang akan dipergunakan untuk menganalisis potensi kebangkrutan pada perusahaan yang terdaftar di sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia diantaranya adalah metode seperti Altman (*Z-Score*), Zmijewski (*X-Score*), Grover, dan Springate (*S-Score*), dimana model-model prediksi kebangkrutan tersebut menggunakan beberapa rasio keuangan sebagai indikator dalam menganalisis kebangkrutan.

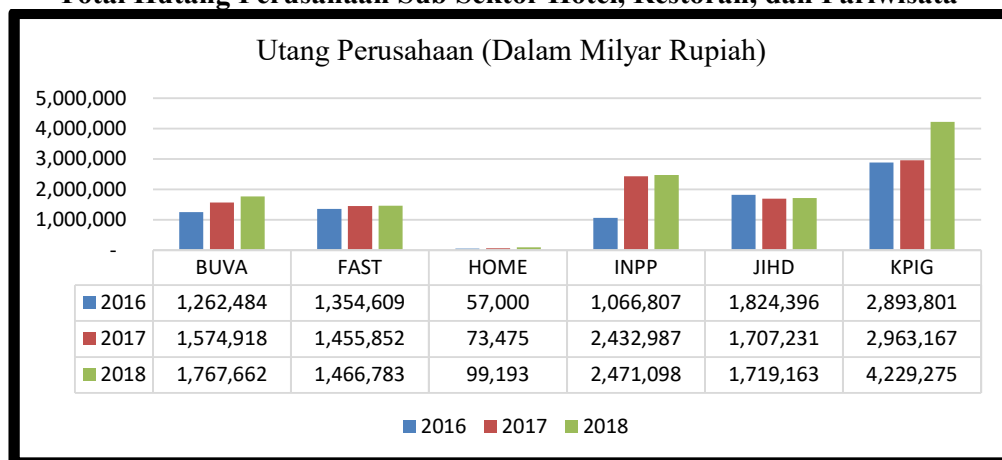
Gambar 1.1
Laba Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata



Sumber : Bursa Efek Indonesia diakses melalui www.idx.co.id

Kondisi yang terlihat dalam gambar grafik tersebut diatas menunjukkan terjadinya peristiwa dimana adanya aktivitas penurunan laba secara terus menerus pada periode 2016-2018 pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata. Permasalahan berupa penurunan laba yang terjadi secara terus menerus tersebut perlahan akan memberikan dampak negatif yang besar pada perusahaan sehingga dapat mengalami kebangkrutan serta kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Gambar 1.2
Total Hutang Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata



Sumber : Bursa Efek Indonesia diakses melalui www.idx.co.id

Sedangkan kondisi yang terlihat dalam gambar grafik tersebut diatas menunjukkan terjadinya peningkatan total utang secara terus menerus pada periode 2016-2018 pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata. Terus meningkatnya total utang sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam keuangan, perusahaan tidak mampu menutupi biaya-biaya yang ada dengan keuangan yang dimiliki, sehingga perusahaan menambah total utang untuk menutupinya. Permasalahan berupa peningkatan total utang yang terjadi ini secara perlahan akan memberikan dampak yang besar bagi keberlangsungan sebuah perusahaan. Dalam hal ini, jika penurunan laba dan peningkatan utang terus berlanjut, maka perusahaan tersebut berada pada posisi keuangan yang buruk yang secara perlahan membawa perusahaan pada kemungkinan kebangkrutan.

Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya *Financial Distress* dan menghindari kebangkrutan terdapat berbagai alat analisis kebangkrutan yang telah ditemukan, adapun alat analisis kebangkrutan yang banyak digunakan yaitu analisis metode Altman Z-Score, metode Springate, dan metode Zmijewski. Alasan ketiga alat analisis tersebut banyak digunakan dalam penelitian yaitu karena ketiga alat analisis tersebut relatif mudah digunakan dan juga memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi dalam melakukan prediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Permasalahan yang muncul mengenai Potensi Kebangkrutan pada BEI adalah bergabungnya Indonesia dalam asosiasi bernama MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) mengakibatkan tingginya tingkat persaingan usaha yang secara tidak langsung juga meningkatkan risiko perusahaan dalam mengalami kesulitan keuangan (*Financial Distress*) atau bahkan hingga terjadinya kebangkrutan,

terdapat banyaknya metode dalam memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan yang mengharuskan manajemen untuk memilih metode yang paling akurat, tepat dan sesuai dengan sektor usaha perusahaan tersebut dan kesalahan yang terjadi dalam memilih sebuah metode untuk memprediksi kebangkrutan akan memberikan dampak yang dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan, terdapat penelitian-penelitian yang hasilnya tidak sama atau tidak konsisten terhadap hasil dari analisa tingkat akurasi dalam metode prediksi kebangkrutan.

Dalam penelitian sebelumnya berjudul Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia oleh (Enny, 2015) menghasilkan kesimpulan dimana model Springate memiliki tingkat keakuratan yang sangat tinggi dan tingkat kesalahan yang rendah dibandingkan dengan model lainnya. Dalam penelitian lain yang membandingkan model Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover dalam memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Syariah pada periode 2009-2012 oleh (Galuh, 2014) memberikan hasil dimana model Zmijewski berada pada urutan teratas dan terbaik dalam memprediksi kebangkrutan. Penelitian berikutnya dengan judul Analisis Penggunaan Metode Altman, Springate, dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara oleh (Meita, 2015) memberikan hasil bahwa Metode Altman dan Metode Springate menghasilkan nilai prediksi yang sama sebesar 88,888% sedangkan Zmijewski sebesar 66,666%. Adapun penelitian lain yang Berjudul Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Springate, Dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan

oleh (Hafiz dan Fidya, 2017) menyimpulkan bahwa Model Grover adalah yang paling sesuai dalam memprediksi dengan tingkat keakuratan sebesar 100% dan tingkat *error* 0%.

Dari beberapa penjelasan mengenai penelitian terdahulu diatas, dapat dilihat adanya perbedaan hasil dari tingkat akurasi dalam menganalisis potensi kebangkrutan dalam bidang usaha yang berbeda-beda, sehingga para kreditur dan investor harus jeli melihat dan memilih metode dalam menganalisis potensi kebangkrutan sebuah perusahaan berdasarkan bidang usahanya. Maka dengan ini penulis tertarik untuk mencoba menganalisis potensi kebangkrutan dengan judul “Analisis Perbandingan Metode Altman, Zmijewski, Grover, dan Springate Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Di BEI Periode 2016-2018”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan secara terus-menerus selama periode tahun 2016 sampai dengan 2018 pada perusahaan sub sektor hotel, pariwisata, dan restoran.
2. Terjadinya peningkatan jumlah hutang yang dihasilkan oleh perusahaan secara terus-menerus selama periode tahun 2016 sampai dengan 2018 pada perusahaan sub sektor hotel, pariwisata, dan restoran.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini tidak menyimpang dan ruang lingkupnya tidak terlalu luas dari permasalahan yang akan diteliti, oleh karena itu maka penulis akan membatasi permasalahan dalam penelitian ini dengan membandingkan 4 metode dalam memprediksi potensi kebangkrutan yaitu dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, dan Springate pada perusahaan yang bergerak di bidang Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi kebangkrutan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata di BEI periode 2016-2018 dengan menggunakan metode Altman?
2. Bagaimana potensi kebangkrutan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata di BEI periode 2016-2018 dengan menggunakan metode Zmijewski?
3. Bagaimana potensi kebangkrutan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata di BEI periode 2016-2018 dengan menggunakan metode Grover?
4. Bagaimana potensi kebangkrutan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata di BEI periode 2016-2018 dengan menggunakan metode Springate?

5. Metode manakah yang paling tepat digunakan untuk menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata di BEI periode 2016-2018?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan adanya rumusan masalah yang telah di jelaskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dengan melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan melihat hasil dari tingkat akurasi potensi kebangkrutan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata di BEI periode 2016-2018 dengan menggunakan metode Altman.
2. Untuk mengetahui dan melihat hasil dari tingkat akurasi potensi kebangkrutan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata di BEI periode 2016-2018 dengan menggunakan metode Zmijewski.
3. Untuk mengetahui dan melihat hasil dari tingkat akurasi potensi kebangkrutan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata di BEI periode 2016-2018 dengan menggunakan metode Grover.
4. Untuk mengetahui dan melihat hasil dari tingkat akurasi potensi kebangkrutan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata di BEI periode 2016-2018 dengan menggunakan metode Springate.
5. Untuk mengetahui metode manakah yang memiliki tingkat akurasi paling baik dan tepat dalam mengukur potensi kebangkrutan untuk

digunakan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata di BEI periode 2016-2018.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu media untuk memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama proses pendidikan. Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan pendidikan terkait prediksi kebangkrutan bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan berguna bagi pihak perusahaan agar dapat menemukan jalan keluar terbaik atau tindakan pencegahan yang baik dalam mengatasi potensi kebangkrutan di masa depan.

3. Bagi Kreditur dan Investor

Sebagai informasi bagi pihak kreditur dan investor dalam menilai peluang bisnis dan mengambil keputusan terkait investasi.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan potensi dan prediksi kebangkrutan terhadap perusahaan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Mila Fatmawati yang berjudul Penggunaan *The Zmijewski Model*, *The Altman Model*, dan *The Springate Model* Sebagai *Prediktor Delisting*. Sedangkan penelitian saat ini berjudul Analisis Perbandingan Metode Altman, Zmijewski, Grover, dan Springate Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di BEI Periode 2016-2018.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

1. **Metode Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus.
2. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan Model Altman Z-Score, Zmijewski, dan Springate, sedangkan penelitian ini menggunakan Metode Altman, Zmijewski, Grover, dan Springate.
3. **Jumlah Sampel** : penelitian terdahulu menggunakan 60 perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan 20 perusahaan dari total 40 perusahaan berdasarkan kriteria yang ditentukan.
4. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.
5. **Lokasi Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan yang *delisted* dari BEI, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Dalam teori yang melandasi penelitian ini dikemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sebuah informasi atau sinyal kepada para pembaca laporan keuangan. Signal dari laporan keuangan tersebut dapat memberikan penjelasan atau informasi yang menunjukkan hasil positif seperti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau negatif seperti perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangannya, dapat juga berupa informasi-informasi yang dapat memperlihatkan atau menjelaskan sebuah keunggulan atau kelemahan yang di miliki oleh perusahaan tersebut, hal ini dapat digunakan oleh investor atau calon investor dalam mengambil keputusan untuk ber-inventasi dalam perusahaan tersebut.

Signaling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada suatu prospek (kemungkinan) perusahaan untuk masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2014). Munculnya teori sinyal (*signaling theory*) dalam penelitian adalah untuk digunakan dalam menjelaskan dan menegaskan bahwa laporan keuangan yang di terbitkan oleh sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab dan informasi yang sangat penting untuk dapat digunakan dalam menilai atau menganalisa kondisi keuangan atau kesehatan sebuah perusahaan, apakah perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang baik maupun buruk. Hal ini berhubungan dengan metode yang digunakan dengan prediksi kebangkrutan.

2.1.2 Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Terdapat sejumlah pendapat terkait *Financial Distress* (kesulitan keuangan) yang mengatakan bahwa *Financial Distress* dengan kebangkrutan adalah hal yang sama. Namun pada kenyataannya hal ini sangat berbeda, *Financial Distress* (kesulitan keuangan) adalah salah satu hal yang menjadi faktor utama yang merupakan penyebab terjadinya kebangkrutan pada sebuah perusahaan. Namun setiap perusahaan yang pernah mengalami peristiwa *Financial Distress* tidak pasti akan mengalami peristiwa kebangkrutan, hal tersebut dapat dan bisa terjadi jika sebuah perusahaan tersebut mampu memprediksi dan melakukan tindakan yang dapat mengatasi masalah keuangan karena *Financial Distress* (kesulitan keuangan) merupakan sebuah sinyal yang menjadi sebuah tanda awal kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan.

Financial Distress dapat diantisipasi oleh manajemen perusahaan jika sebuah perusahaan memiliki nilai arus kas yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan nilai kewajiban utang yang dimiliki, maka dengan hal itu perusahaan akan memiliki cukup kekuatan dana untuk menutupi utang atau membayar kepada krediturnya. Faktor lainnya yang dapat menjadi kunci utama dalam memprediksi apakah sebuah perusahaan berada dalam kondisi *Financial Distress* adalah disaat perusahaan memiliki laba bersih operasi (*net operation income*) dengan jumlah nilainya negatif selama beberapa periode tahun buku, dalam periode lebih dari satu tahun perusahaan tidak membayarkan dividen, melakukan pemberhentian tenaga kerja secara besar-besaran serta menghilangkan pembayaran dividen (Almilia dan Kristijadi, 2003). Menurut Brigham dan Daves (dalam Prasetio, 2016) kesulitan keuangan biasanya dimulai disaat perusahaan tidak lagi

dapat memenuhi kewajibannya dalam melakukan jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya.

2.1.3 Kebangkrutan

Perusahaan di dirikan dengan tujuan untuk meraup keuntungan dan kesuksesan, namun pada dasarnya tidak semua perusahaan yang di dirikan dapat bertahan dan tetap berkembang pesat menjadi lebih baik dan berhasil. Perusahaan tidak selalu dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dikarenakan adanya hal-hal yang dapat menyebabkan situasi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan baik secara ringan ataupun berat hingga menimbulkan utang yang jumlahnya besar hingga pada akhirnya tidak dapat diselesaikan dan berkembang menjadi kegagalan perusahaan.

Kebangkrutan adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan (Toto, 2011:332). Menurut Undang-Undang Kepailitan No. 4 Tahun 1998, debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak dapat membayar sedikitnya satu utang kepada pihak kreditur yang telah jatuh tempo, dinyatakan pailit dengan keputusan Pengadilan yang berwenang baik atas permohonan dari pihaknya sendiri maupun atas permintaan dari orang lain. Pada kenyataannya, banyak sekali perusahaan yang telah mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya seperti ketidakmampuan sebuah manajemen dalam mengelola perusahaan, serta hal lainnya yang berasal dari luar

seperti bencana alam berupa gempa bumi, banjir, kebakaran, dan bencana alam lainnya.

Sebuah perusahaan masuk dalam kategori mengalami kesulitan dan dapat dikatakan gagal dalam menjalankan perusahaannya apabila perusahaan tersebut mengalami :

1. Kegagalan Ekonomi (*Economic Failure*)

Kegagalan dalam hal ini biasanya berarti bahwa sebuah perusahaan telah kehilangan kemampuan uang atau pendapatan, dimana perusahaan sudah tidak mampu dan tidak dapat menutup biayanya sendiri yang berarti tingkat laba yang di dapat oleh perusahaan jumlahnya lebih kecil dari jumlah biaya modal yang dikeluarkan. Kegagalan terjadi bila arus kas perusahaan tersebut nilainya jauh dari arus kas yang diharapkan.

2. Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*)

Kegagalan dalam hal ini biasanya memiliki makna kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja.

Menurut Altman (dalam Safinatun, 2019:10) *Financial Distressed* digolongkan kedalam empat istilah umum yaitu :

1. *Economic Failure*

Economic Failure atau disebut juga kegagalan ekonomi adalah sebuah kondisi dimana perusahaan tidak lagi mampu untuk menutupi setiap biaya termasuk biaya modal sebagai akibat dari perubahan kondisi ekonomi yang tidak stabil dan menurun. Hal ini merupakan

faktor eksternal yang sulit untuk di prediksi. Dalam hal ini perusahaan dapat meneruskan operasinya jika kreditur menyediakan tambahan modal dengan kesepakatan pemilik perusahaan berkenan menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) dibawah tingkat uang pasar.

2. *Business Failure*

Business Failure atau disebut juga kegagalan bisnis adalah kegagalan yang menghancurkan perusahaan untuk menghentikan kegiatannya karena tidak mampu menghasilkan keuntungan atau laba. Hal ini merupakan faktor internal yang disebabkan oleh manajemen perusahaan, bisnis yang menguntungkan dapat gagal jika tidak menghasilkan arus kas yang cukup untuk pengeluaran.

3. *Insolvency in Bankruptcy*

Insolvency in Bankruptcy terbagi dalam dua bentuk, yaitu :

- *Technical Insolvency* atau insolvensi teknis, terjadi apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat tanggal jatuh tempo walaupun perusahaan tersebut memiliki jumlah total aktiva lebih besar dari total utangnya. Insolvensi teknis ini bersifat sementara, jika perusahaan mampu untuk keluar dari situasi ini, maka perusahaan tersebut akan terhindar dari kemungkinan mengalami kegagalan keuangan (*financial distress*), namun sebaliknya jika perusahaan tidak mampu keluar dari situasi ini, maka ini menjadi gejala awal sebuah perusahaan mengalami kegagalan keuangan.

- *Insolvency in Bankruptcy* adalah kondisi yang tingkatannya lebih serius dan tinggi jika dibandingkan dengan *technical insolvency*, dalam kondisi ini perusahaan dapat dinyatakan mengalami kondisi serius dan rawan, apabila perusahaan tersebut memiliki jumlah nilai utang yang lebih besar dari jumlah nilai aset yang ada pada perusahaan.

4. *Legal Bankruptcy*

Sebuah perusahaan dapat dinyatakan masuk dalam kategori *Legal Bankruptcy* jika perusahaan tersebut secara hukum yang berlaku telah resmi dinyatakan bangkrut oleh pengadilan setempat dan Undang-undang yang berlaku aktif pada Negara tempat perusahaan tersebut berdiri.

Menurut Hanafi dan Halim (dalam Zakkiyah, 2014) Informasi-informasi tentang prediksi dan potensi kebangkrutan sangat diperlukan oleh banyak pihak, karena memiliki manfaat yang diperlukan oleh pihak-pihak diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pemberi Pinjaman

Informasi mengenai kebangkrutan perusahaan ini dapat memberikan manfaat untuk mengambil keputusan dalam kebijakan memilih dan memonitor pinjaman yang akan diberikan pada perusahaan terkait.

2. Investor

Investor yang bersedia untuk berinvestasi pada perusahaan dalam bentuk saham atau obligasi memiliki kepentingan yang kuat dalam melihat analisis kebangkrutan sebuah perusahaan. Investor yang

memiliki strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk digunakan dalam menilai dan melihat tanda-tanda kebangkrutan sebuah perusahaan se-awal mungkin untuk mengurangi resiko yang mungkin dapat terjadi.

3. Pemerintah

Pemerintah memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan daya saing. Pemerintah membutuhkan informasi terkait perkembangan sebuah perusahaan untuk dapat mempertimbangkan keputusan dalam membangun atau menyediakan infrastruktur ketersediaan energi dan bahan baku untuk mendukung perusahaan tersebut agar memberikan perkembangan yang baik dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan daerah.

4. Akuntan

Seorang akuntan memiliki kepentingan terkait informasi dalam prediksi kebangkrutan sebuah perusahaan, dengan itu seorang akuntan dapat menilai seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut untuk melanjutkan dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.

5. Manajemen

Manajemen sebuah perusahaan memiliki kepentingan paling besar terhadap informasi mengenai prediksi kebangkrutan sebuah perusahaan, karena dengan informasi yang dimiliki tersebut, pihak manajemen perusahaan dapat mencari peluang maupun jalan keluar yang tepat untuk mengurangi resiko terjadinya kebangkrutan. Selain itu pihak manajemen juga dapat meminimalisir besarnya biaya-biaya yang

akan keluar jika sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan, seperti biaya atas jasa akuntan dan penasihat hukum, serta biaya-biaya lainnya seperti hilangnya kesempatan dalam penjualan asset karena batasan yang dikeluarkan oleh pengadilan. Jika manajemen dapat mendeteksi kebangkrutan lebih awal, maka hal-hal seperti itu dapat diantisipasi dengan cara melakukan merger atau restrukturisasi keuangan.

Menurut Darsono dan Ashari (dalam Bernike, 2014) di jelaskan bahwa secara garis besar penyebab kebangkrutan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan kebangkrutan sebuah perusahaan diantaranya adalah :

1. Manajemen dalam perusahaan yang tidak efisien akan memberikan kerugian secara terus-menerus yang akhirnya dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya. Hal ini diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, serta kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen.
2. Adanya ketidak seimbangan antara jumlah modal yang dimiliki dengan jumlah piutang serta hutang yang dimiliki. Besarnya jumlah hutang akan mengakibatkan meningkatnya biaya bunga atas hutang sehingga memperkecil laba sehingga dapat menyebabkan kerugian. Sedangkan besarnya jumlah piutang dapat menyebabkan kerugian karena belum dapat dihitung sebagai pendapatan yang diterima.
3. Adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam perusahaan dapat menyebabkan kebangkrutan. Tindakan kecurangan tersebut dapat berupa korupsi (penggelapan dana

perusahaan) atau pemberian informasi yang salah kepada pihak pemegang saham dan investor.

Sedangkan faktor eksternalnya dapat berupa :

1. Perubahan kemampuan keuangan pelanggan yang tidak dapat diperkirakan oleh perusahaan, menurunnya kemampuan beli pelanggan dapat menyebabkan menurunnya pendapatan perusahaan, hal ini dapat diantisipasi dengan menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan yang beragam jenis kemampuannya.
2. Munculnya peristiwa dimana perusahaan kesulitan mendapatkan bahan baku yang dikarenakan pemasok kekurangan bahan baku untuk dijual. Hal ini dapat diantisipasi oleh perusahaan dengan menjalin hubungan baik dengan lebih dari satu pemasok bahan baku, agar dapat mengurangi resiko tersebut terjadi.
3. Faktor debitur, jika perusahaan terlalu banyak memiliki debitur dalam jangka waktu yang lama, akan menyulitkan perusahaan untuk mengumpulkan aktiva lancar yang menjadi pendapatan utama perusahaan.
4. Faktor kreditur, menunggaknya tagihan utang yang jatuh tempo dan tidak dapat dibayarkan dalam berakibat fatal bagi perusahaan, sesuai Undang-Undang No. 4 Tahun 1998 tentang Kepailitan dijelaskan bahwa kreditur dapat mengajukan kepailitan sebuah perusahaan ke pengadilan, oleh karena itu perusahaan harus menjaga hubungan baiknya dengan pihak kreditur.

5. Adanya persaingan bisnis yang ketat dapat menyebabkan perusahaan kalah bersaing, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk selalu memberikan inovasi dalam produk dan jasa yang dihasilkannya.
6. Keadaan ekonomi secara global juga harus menjadi salah satu yang diantisipasi oleh perusahaan. Semakin berkembangnya Negara-negara lain, maka dapat mempengaruhi perekonomian di Negara kita sendiri.

Maka dari itu, faktor penyebab kebangkrutan adalah faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya suatu kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan-perusahaan yang kondisinya tidak sehat, baik dalam faktor ekonomi, faktor internal dan eksternal.

2.1.4 Laporan Keuangan

Adanya sebuah laporan keuangan bagi suatu perusahaan adalah sebuah kewajiban yang harus di penuhi, untuk melihat dengan secara terperinci terkait segala bentuk transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2015) dijelaskan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi dan kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas tersebut yang dapat memberikan manfaat bagi seluruh kalangan yang menjadi pengguna laporan keuangan tersebut untuk membuat keputusan terkait ekonomi. Laporan keuangan sebuah perusahaan umumnya memiliki atau menampilkan beberapa komponen atau bagian penting yang umum seperti :

1. Neraca atau laporan posisi keuangan pada akhir periode.

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode tahun berjalan.
3. Laporan atas perubahan ekuitas sebuah perusahaan selama periode tahun berjalan.
4. Laporan arus kas perusahaan selama periode tahun berjalan.
5. Catatan atas laporan keuangan yang isinya menampilkan ringkasan mengenai kebijakan akuntansi dan informasi penjelasan lainnya, serta
6. Informasi mengenai laporan periode sebelumnya, sebagai perbandingan atas laporan periode tahun berjalan.

Menurut Hery (2015:131) analisis laporan keuangan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk membedah sebuah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan meneliti serta menelaah masing-masing dari setiap unsur tersebut yang bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat atas sebuah laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan merupakan sebuah cara yang dapat membantu dalam mengambil keputusan, untuk melihat tingkat kelemahan dan kekuatan perusahaan melalui informasi dari laporan keuangan.

2.1.5 Metode Prediksi Kebangkrutan

Terdapat beberapa jenis metode yang dapat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan, diantaranya yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Altman (*Z-Score*)

Metode Altman adalah salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan, dengan

menggunakan perpaduan rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar. Menurut Rudianto (2013:254) Analisis Z-Score adalah model untuk memprediksi kebangkrutan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Metode ini dikembangkan oleh seorang peneliti yang berasal dari Amerika Serikat bernama Edward I. Altman pada tahun 1968 dengan menjadikan berbagai perusahaan manufaktur yang menjual sahamnya di bursa efek Amerika Serikat. Dalam penelitian pertamanya yang dilakukannya ini Altman telah menghasilkan rumus :

$$Z - Score = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1X_5$$

Dimana rumus pertama ini memiliki lima rasio keuangan yang terdiri dari :

- $X_1 : \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$
- $X_2 : \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$
- $X_3 : \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$
- $X_4 : \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$
- $X_5 : \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$

Altman memberikan standar dalam penentuan penilaian *Z-Score* dalam rumus ini dengan ketentuan sebagai berikut :

- Nilai $Z > 2,99$: Zona Aman
- Nilai $1,81 < Z < 2,99$: Zona Abu-abu (*Grey*)

- Nilai $Z < 1,81$: Zona Berbahaya

Kemudian pada tahun 1984, Altman kembali melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai perusahaan manufaktur yang tidak *go public* sebagai bahan dalam penelitiannya. Hal ini dikarenakan pada masa itu banyak terdapat perusahaan manufaktur yang tidak *go public* sehingga dalam penelitian ini Altman mencari solusi baru yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang tidak *go public* dengan mengubah variabel X_4 yang sebelumnya membandingkan nilai pasar modal dengan nilai buku hutang menjadi perbandingan antara nilai saham biasa atau preferen dengan nilai buku hutang, dengan rumus sebagai berikut :

$$Z\text{-Score} = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Dimana rumus metode kedua ini memiliki lima rasio keuangan yang terdiri dari :

- X_1 : $\frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$
- X_2 : $\frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$
- X_3 : $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$
- X_4 : $\frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$
- X_5 : $\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$

Altman memberikan standar dalam penentuan penilaian *Z-Score* dalam rumus kedua ini dengan ketentuan sebagai berikut :

- Nilai $Z > 2,9$: Zona Aman
- Nilai $1,20 < Z < 2,9$: Zona Abu-abu (*Grey*)
- Nilai $Z < 1,23$: Zona Berbahaya

Tidak berhenti sampai disitu, Altman kemudian melakukan modifikasi untuk mengembangkan kembali penelitiannya tersebut dengan menggunakan berbagai perusahaan non-manufaktur baik yang *go public* maupun tidak sebagai bagian dari data penelitiannya untuk menganalisis dan memprediksi potensi kebangkrutan. Penelitian terakhir ini menghasilkan sebuah rumus yang sangat fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai jenis perusahaan-perusahaan dengan berbagai jenis bidang usaha, dan cocok digunakan pada Negara berkembang seperti Indonesia (Rudianto, 2013:257). Rumus Altman Modifikasi ini berbeda dengan Altman Original dan Revisi, perbedaan tersebut terletak pada variabelnya. Dalam penelitian terakhir ini Altman menghilangkan variabel X_5 karena variabel ini dianggap sangat bervariasi pada industri dengan ukuran asset yang jumlahnya berbeda-beda. Hasil dari penelitian terakhir Altman ini telah menghasilkan persamaan Z-score dengan rumus sebagai berikut :

$$Z - Score = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana dalam rumus ketiga ini memiliki empat rasio keuangan yang terdiri dari :

- X_1 : $\frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$
- X_2 : $\frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$

- $X_3 : \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$
- $X_4 : \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Total Liabilities}}$

Hasil perhitungan yang didapat dengan menggunakan rumus diatas tentunya akan berbeda tergantung pada perusahaannya, maka dari itu Altman memberikan standar dalam penentuan penilaian *Z-Score* sebagai berikut :

- Nilai $Z > 2,60$: Zona Aman
- Nilai $1,10 < Z < 2,60$: Zona Abu-abu (*Grey*)
- Nilai $Z < 1,10$: Zona Berbahaya

2. Metode Zmijewski (*X-Score*)

Metode Zmijewski adalah salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan yang dikembangkan pada tahun 1984 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, mengukur besarnya kinerja, dan *leverage* pada suatu perusahaan. Zmijewski melakukan penelitian dengan menggunakan sampel sebanyak 75 perusahaan yang dikategorikan bangkrut dan 73 perusahaan yang dikategorikan sehat dalam periode tahun 1972 sampai dengan 1978. Metode ini lebih menekankan pada besarnya jumlah hutang sebagai sebuah komponen yang memiliki pengaruh paling besar pada kebangkrutan perusahaan. Persamaan *X-Score* yang dihasilkan oleh Zmijewski adalah sebagai berikut :

$$X - Score = 4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,0004X_3$$

Dimana dalam metode ini memiliki tiga rasio keuangan yang isinya terdiri dari :

- $X_1 = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$
- $X_2 = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$
- $X_3 = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$

Hasil dari perhitungan nilai *X-Score* tersebut kemudian akan dibandingkan dengan *cut off* pada metode Zmijewski. Titik *cut off* pada metode ini adalah **0**, maka dari itu semakin besar nilai *X-Score* sebuah perusahaan dari angka **0** maka potensi kebangkrutan perusahaan tersebut lebih besar, sebaliknya semakin kecil nilai *X-Score* sebuah perusahaan dari angka **0** maka potensi kebangkrutan perusahaan tersebut lebih kecil.

3. Metode Grover

Metode Grover adalah salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan yang dikembangkan oleh Jeffrey S. Grover pada tahun 2001 dengan menggunakan sampel penelitian yang sama dengan Altman. Grover melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap metode yang telah Altman temukan, dengan menambahkan 13 jenis rasio keuangan baru dalam penelitiannya tersebut. Dalam penelitiannya yang memakai 70 perusahaan sebagai sampel, 35 perusahaan diantaranya memiliki potensi kebangkrutan, sedangkan 35 perusahaan lainnya dinyatakan

tidak memiliki potensi dalam kebangkrutan pada periode penelitiannya yaitu tahun 1982 sampai dengan 1996. Rumus yang dihasilkan Grover adalah sebagai berikut :

$$G - Score = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016ROA + 0,057$$

Dimana dalam metode ini memiliki tiga buah rasio keuangan yang terdiri dari :

- X_1 : $\frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$
- X_2 : $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$
- ROA : $\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$

Hasil dari perhitungan nilai *G-Score* tersebut berikutnya akan dibandingkan dengan besarnya nilai kriteria standar yang sudah ditetapkan, dimana nilai standar metode Grover tersebut adalah sebagai berikut :

- Nilai *G-Score* $\geq 0,01$: Berpotensi tidak bangkrut
- Nilai *G-Score* $\leq -0,02$: Berpotensi bangkrut

4. Metode Springate (*S-Score*)

Metode Springate adalah salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan yang dikembangkan pada tahun 1978 oleh seorang peneliti bernama Gordon L.V. Springate. Dalam proses pembuatannya, metode ini menggunakan metode yang sama dengan Altman yaitu *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Springate mengumpulkan berbagai rasio keuangan yang populer digunakan dalam memprediksi kegagalan keuangan suatu

perusahaan. Dalam metode ini mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang telah dipilih berdasarkan 19 rasio keuangan dalam berbagai literatur menjadi 4 rasio keuangan. Penelitian Springate tersebut memberikan rumus sebagai berikut :

$$S - Score = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,40X_4$$

Dimana dalam metode ini memiliki empat rasio keuangan yang terdiri dari :

- $X_1 : \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$
- $X_2 : \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$
- $X_3 : \frac{\text{EBT}}{\text{Current Liabilities}}$
- $X_4 : \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$

Hasil dari perhitungan nilai *S-Score* tersebut nantinya akan memberikan hasil yang berbeda, hasil dari rumus tersebut kemudian nilainya akan dibandingkan dengan nilai kriteria standar yang sudah ditetapkan oleh metode Springate, dimana nilai standar metode Springate tersebut adalah :

- Nilai *S-Score* $\geq 0,862$: Berpotensi tidak bangkrut
- Nilai *S-Score* $< 0,862$: Berpotensi bangkrut

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait dengan berbagai metode yang ada dalam memprediksi kebangkrutan sudah banyak dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Enggar Prasetianingtias dan Dewi Kusumowati (2019)	Analisis Perbandingan Model Altman, Grover, Zmijewski, dan Springate Sebagai Prediksi <i>Financial Distress</i> .	Model Altman memiliki tingkat akurasi dalam prediksi sebesar 67,65%. Model Grover memiliki tingkat akurasi dalam prediksi sebesar 85,29%. Model Zmijewski memiliki tingkat akurasi dalam prediksi sebesar 25%. Model Springate memiliki tingkat akurasi dalam prediksi sebesar 83,82%. Pada penelitian ini telah disimpulkan bahwa dari ke-empat jenis model prediksi diatas, model prediksi kebangkrutan Grover yang paling tepat dan memiliki tingkat akurasi prediksi yang paling tinggi jika digunakan pada perusahaan yang bergerak dibidang <i>agriculture</i> .
2	Diyah Santi Hariyani dan Agung Sujianto (2017)	Analisis Perbandingan Model Altman, Model Springate, dan Model Zmijewski dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah di Indonesia.	Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa Model Springate memprediksi dengan tingkat akurasi sebesar 38%. Model Zmijewski memprediksi dengan tingkat akurasi sebesar 28%. Model Altman memprediksi dengan tingkat akurasi sebesar 0%. Springate adalah model yang paling tepat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan Bank Syariah yang ada di Indonesia

3	Niken Savitri Primasari (2017)	Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate, dan Zmijewski sebagai <i>Signaling Financial Distress</i> . (Studi Empiris Industri Barang-barang Konsumsi di Indonesia).	Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Model Altman, Springate, dan Zmijewski dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, sedangkan Model Grover tidak dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Diantara ketiga Model diatas yang dapat memprediksi kebangkrutan, Model Altman menjadi yang paling efektif dan yang paling akurat dalam memberikan <i>signal</i> kondisi <i>Financial Distress</i> pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di industri barang-barang konsumsi.
4	Hafiz Fauzan dan Fidy Sutiono (2017)	Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Springate, dan Grover dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan (Studi Kasus pada BEI tahun 2011-2015).	Metode Altman memprediksi kebangkrutan 16 dari 30 perusahaan perbankan dengan tingkat akurasi sebesar 46,67% dengan <i>error type</i> sebesar 53,33%. Metode Springate dan Zmijewski memprediksi seluruh perusahaan perbankan dalam posisi bangkrut selama lima tahun berturut-turut, hal ini menunjukkan bahwa kedua metode ini tidak tepat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan perbankan, karena <i>error type</i> sebesar 100%. Metode yang paling tepat digunakan adalah Grover dengan tingkat akurasi 100% dan <i>error type</i> 0%.

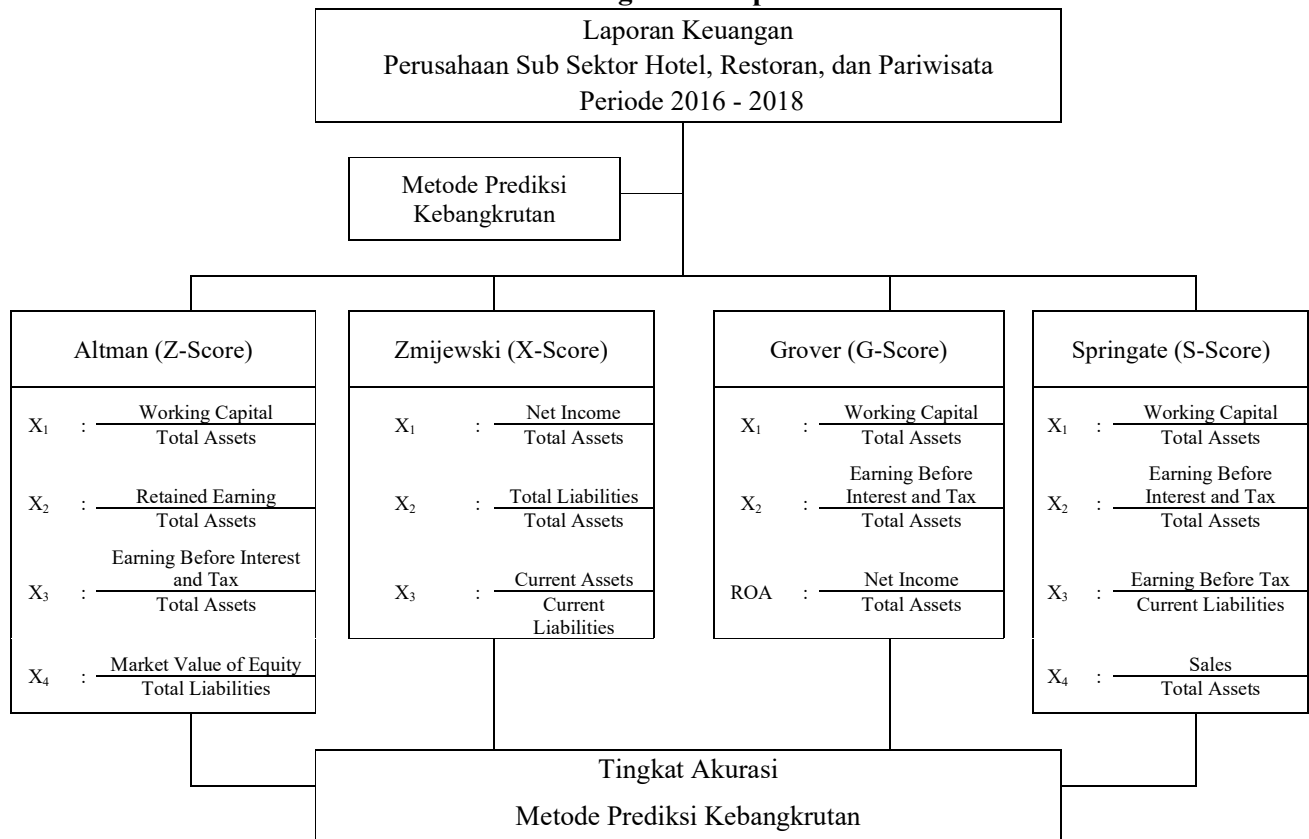
5	<p>Patrisius Gerdani Bimawiratma</p> <p>(2016)</p>	<p>Analisis Akurasi Metode Altman, Grover, Springate, dan Zmijewski dalam Memprediksi Perusahaan Delisting (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013).</p>	<p>Dalam penelitian ini, Grover menjadi metode yang paling akurat. Tingkat akurasi metode Grover sebesar 100% dengan <i>error type</i> I dan II masing-masing sebesar 0%. Metode Zmijewski memiliki tingkat akurasi sebesar 87,5% dengan <i>error type</i> I sebesar 12,5%. Metode Springate menempati posisi ketiga dengan tingkat akurasi sebesar 75% dengan <i>error type</i> I dan II masing-masing sebesar 12,5%. Sedangkan Altman memiliki tingkat akurasi sebesar 62,5% dengan <i>error type</i> I sebesar 12,5% dan nilai <i>grey area</i> sebesar 25%.</p>
6	<p>Kusumawardani dan Melia Resita Puji</p> <p>(2015)</p>	<p>Analisis Ketepatan Metode Altman, Springate, dan Zmijewski dalam Memprediksi Perusahaan yang Delisting di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Dari ketiga metode yang di analisis, metode Zmijewski menempati peringkat paling atas dalam keakuratannya memprediksi perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat akurasi sebesar 70% dengan <i>error type</i> I sebesar 30%. Pada urutan kedua dipegang oleh metode Springate yang tingkat akurasinya sebesar 55% dengan <i>error type</i> I sebesar 10% dan <i>error type</i> II sebesar 35%. Dan metode Altman berada ditingkat terakhir dengan jumlah akurasi sebesar 50% dengan <i>error type</i> I sebesar 5% dan <i>error type</i> II sebesar 25%.</p>

Sumber : Data diolah penulis

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual dibawah ini di jelaskan bahwa objek yang menjadi penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia, pada periode tahun 2016 sampai dengan 2018. Dimana terdapat empat jenis metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan sehingga menghasilkan prediksi kebangkrutan. Metode tersebut adalah Altman, Zmijewski, Grover, dan Springate. Laporan keuangan tersebut akan di analisis dengan rumus-rumus yang telah ditetapkan sebagai standar oleh metode, kemudian di bandingkan satu persatu tingkat akurasi prediksi kebangkrutannya. Maka dari itu, kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis setiap data yang diperoleh dalam penelitian untuk menghasilkan sebuah gambaran yang dapat dipahami dan di mengerti. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu laporan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata periode tahun 2016-2018.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data pada situs *www.idx.co.id* yang merupakan situs resmi dari Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2020 sampai dengan April 2021, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian**

No	Kegiatan	2020						2021				
		Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Riset awal/Pengajuan Judul											
2	Penyusunan Proposal											
3	Bimbingan Proposal											
4	Seminar Proposal											
5	Perbaikan /Acc Proposal											
6	Pengolahan Data											
7	Penyusunan Skripsi											
8	Bimbingan Skripsi											
9	Sidang Meja Hijau											

Sumber : Data diolah penulis

3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (dalam Safinatun, 2019) populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2018 dengan total 40 perusahaan.

Sampel dalam penelitian merupakan sebuah bagian yang diambil dari populasi penelitian dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam penelitian, dimana metode yang akan digunakan adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (dalam Safinatun, 2019) *Purposive sampling* adalah sebuah teknik dalam pengambilan dari sumber data dengan kriteria atau ketentuan tertentu. Hal ini dilakukan karena tidak semua dari sampel penelitian yang memiliki kriteria yang sesuai dengan ketentuan yang ada.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sampel yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya selama 3 tahun berturut-turut dalam periode 2016-2018 di website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas, terdapat 40 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 3.2
Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan			Kriteria	
			2016	2017	2018	A	B
1	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	-	-	-	√	-
2	ARTA	Arthavest Tbk	■	■	■	√	√
3	BAYU	Bayu Buana Tbk	■	■	■	√	√
4	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	■	■	■	√	√
5	CLAY	Citra Putra Realty Tbk	-	-	-	√	-
6	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk	-	-	■	√	-
7	DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk	-	-	■	√	-
8	EAST	Eastparc Hotel Tbk	-	-	-	√	-
9	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	■	■	■	√	√
10	FITT	Hotel Fitra International Tbk	-	-	-	√	-
11	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk	■	■	■	√	√
12	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk	■	■	■	√	√
13	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	■	■	■	√	√
14	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk	-	-	-	√	-
15	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk	■	■	■	√	√
16	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	■	■	■	√	√
17	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	■	■	■	√	√
18	JGLE	Graha Andrasenta Propertindo Tbk	-	■	■	√	-
19	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk	■	■	■	√	√
20	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	■	■	■	√	√
21	KPIG	MNC Land Tbk	■	■	■	√	√
22	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	-	■	■	√	-
23	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	■	■	-	√	-
24	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk	-	-	■	√	-
25	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk	-	■	■	√	-
26	NASA	Ayana Land International Tbk	-	■	■	√	-
27	NATO	Nusantara Properti Internasional Tbk	-	-	-	√	-
28	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk	-	-	■	√	-
29	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	■	■	-	√	-
30	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	■	■	■	√	√
31	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk	-	-	-	√	-
32	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	■	■	■	√	√
33	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	■	■	■	√	√
34	PNSE	Pudjiadi and Sons Tbk	■	■	■	√	√
35	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk	■	■	■	√	√
36	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk	■	■	■	√	√
37	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk	■	■	■	√	√
38	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk	-	-	■	√	-
39	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk	■	■	■	√	√
40	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk	-	-	■	√	-

Sumber : Data diolah penulis

Dari jumlah total keseluruhan populasi yang terdapat dalam penelitian ini, setelah dilakukan seleksi, sampel yang lulus dalam kriteria yang ada totalnya adalah 20 perusahaan, perusahaan-perusahaan tersebut yang berikutnya akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat 2 buah variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang ada dalam penelitian ini adalah prediksi kebangkrutan perusahaan. Sedangkan variabel indepen dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang digunakan pada setiap rumus prediksi kebangkrutan dengan metode Altman, Zmijewski, Grover, dan Springate.

3.4.2 Definisi Operasional

Kebangkrutan merupakan sebuah kondisi ketidakmampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya kepada pihak kreditur-kreditur pada saat jatuh tempo pembayaran yang dapat menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas dan keuangan yang mungkin sebagai awal dalam prediksi kebangkrutan. Dalam penelitian ini, tingkat potensi dalam memprediksi sebuah kebangkrutan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan empat buah metode prediksi kebangkrutan yaitu metode Altman, Zmijewski, Grover dan Springate. Dimana ke-empat metode berikut memiliki rasio keuangannya masing-masing yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Metode Altman Z-Score	• $X_1 : \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$	• Rasio X_1 merupakan perbandingan antara <i>Working Capital</i> dengan <i>Total Assets</i> (Rudianto; 2013:254)	Rasio
	• $X_2 : \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$	• Rasio X_2 merupakan perbandingan antara <i>Retained Earning</i> dengan <i>Total Assets</i> (Rudianto; 2013:254)	Rasio
	• $X_3 : \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$	• Rasio X_3 merupakan perbandingan antara <i>Earnings Before Interest and Taxes</i> dengan <i>Total Assets</i> (Rudianto; 2013:254)	Rasio
	• $X_4 : \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Total Liabilities}}$	• Rasio X_4 merupakan perbandingan antara <i>Market Value of Equity</i> dengan <i>Total Liabilities</i> (Rudianto; 2013:254)	Rasio
Metode Zmijewski X-Score	• $X_1 : \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	• Rasio yang membandingkan antara <i>Net Income</i> dengan <i>Total Assets</i> (Rudianto; 2013:254)	Rasio
	• $X_2 : \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	• Rasio yang membandingkan antara <i>Total Liabilities</i> dengan <i>Total Assets</i> (Rudianto; 2013:254)	Rasio

	<ul style="list-style-type: none"> • $X_3 : \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio yang membandingkan antara <i>Current Assets</i> dengan <i>Current Liabilities</i> (Rudianto; 2013:254) 	Rasio
Metode Grover <i>G-Score</i>	<ul style="list-style-type: none"> • $X_1 : \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$ 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio X_1 merupakan perbandingan antara <i>Working Capital</i> dengan <i>Total Assets</i> (Rudianto; 2013:254) 	Rasio
	<ul style="list-style-type: none"> • $X_2 : \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$ 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio X_2 merupakan perbandingan antara <i>Earnings Before Interest and Taxes</i> dengan <i>Total Assets</i> (Rudianto; 2013:254) 	Rasio
	<ul style="list-style-type: none"> • $\text{ROA} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$ 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio yang membandingkan antara <i>Net Income</i> dengan <i>Total Assets</i> (Rudianto; 2013:254) 	Rasio
Metode Springate <i>S-Score</i>	<ul style="list-style-type: none"> • $X_1 : \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$ 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio X_1 merupakan perbandingan antara <i>Working Capital</i> dengan <i>Total Assets</i> (Rudianto; 2013:254) 	Rasio
	<ul style="list-style-type: none"> • $X_2 : \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$ 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio X_2 merupakan perbandingan antara <i>Earnings Before Interest and Taxes</i> dengan <i>Total Assets</i> (Rudianto; 2013:254) 	Rasio
	<ul style="list-style-type: none"> • $X_3 : \frac{\text{EBT}}{\text{Current Liabilities}}$ 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio X_3 merupakan perbandingan antara <i>Earnings Before Taxes</i> dengan <i>Current Liabilities</i> (Rudianto; 2013:254) 	Rasio

	<ul style="list-style-type: none"> • $X_4 : \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$ 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio X_4 merupakan perbandingan antara <i>Sales</i> dengan <i>Total Assets</i> (Rudianto; 2013:254) 	Rasio
--	---	---	-------

Sumber : Data diolah penulis

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, semua data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh dengan cara yang tidak langsung atau melalui sebuah media perantara atau sumber-sumber yang ada dan telah tersedia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara dokumentasi, dengan mengumpulkan data-data yang telah dipublikasikan melalui website-website, situs resmi, artikel, buku, dan jurnal yang isinya berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung rasio-rasio keuangan, mengukur dan menjelaskan kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada 20 perusahaan yang bergerak dalam bidang sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut berikutnya akan di analisis dengan empat metode prediksi kebangkrutan.

3.6.1 Menghitung Rasio Keuangan

Hal pertama yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menghitung hasil dari setiap rasio-rasio keuangan yang akan menjadi indikator dari setiap metode-metode prediksi kebangkrutan yang akan digunakan dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung dari laporan keuangan

perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata dengan berbagai rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Keuangan dalam Metode Altman (*Z-Score*)

- X_1 : $\frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$
- X_2 : $\frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$
- X_3 : $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$
- X_4 : $\frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Total Liabilities}}$

Rasio-rasio tersebut berikutnya akan dihitung menggunakan rumus sesuai dengan standard Metode Altman (*Z-Score*).

2. Rasio Keuangan dalam Metode Zmijewski (*X-Score*)

- X_1 : $\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$
- X_2 : $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$
- X_3 : $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$

Rasio-rasio tersebut berikutnya akan dihitung menggunakan rumus sesuai dengan standard Metode Zmijewski (*X-Score*).

3. Rasio Keuangan dalam Metode Grover

- X_1 : $\frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$
- X_2 : $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$
- ROA : $\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$

Rasio-rasio tersebut berikutnya akan dihitung menggunakan rumus sesuai dengan standard Metode Grover.

4. Rasio Keuangan dalam Metode Springate (*S-Score*)

- X_1 : $\frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$
- X_2 : $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$
- X_3 : $\frac{\text{EBT}}{\text{Current Liabilities}}$
- X_4 : $\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$

Rasio-rasio tersebut berikutnya akan dihitung menggunakan rumus sesuai dengan standard Metode Springate (*S-Score*).

3.6.2 Menghitung Prediksi Kebangkrutan

Setelah melakukan perhitungan dan mendapatkan hasil perhitungan dari setiap rasio-rasio keuangan yang akan menjadi indikator dari setiap metode-metode prediksi kebangkrutan, selanjutnya yang akan dilakukan adalah dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan tersebut menjadi satu untuk membentuk sebuah persamaan yang telah ditentukan oleh metode-metode prediksi kebangkrutan, kemudian megklasifikasikan apakah hasil perhitungan dari beberapa rasio keuangan yang telah disatukan tersebut nantinya akan masuk dalam kategori aman atau berbahaya.

1. Perhitungan Metode Altman

Persamaan Rumus :

$$Z - Score = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana :

X_1 : Modal Kerja terhadap Total Aktiva

X_2 : Laba Ditahan terhadap Total Aktiva

X_3 : Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva

X_4 : Nilai Pasar Saham terhadap Total Utang

Tabel 3.4
Standar Penilaian Metode Altman

Nilai Perhitungan Z-Score	Kondisi Perusahaan
$Z > 2,60$	Zona Aman
$1,10 < Z < 2,60$	Zona Abu-abu (<i>Grey</i>)
$Z < 1,10$	Zona Berbahaya

Sumber : Data diolah penulis

2. Perhitungan Metode Zmijewski

Persamaan Rumus :

$$X - Score = - 4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,0004X_3$$

Dimana :

X_1 : Pendapatan Bersih terhadap Total Aktiva

X_2 : Total Utang terhadap Total Aktiva

X_3 : Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar

Tabel 3.5
Standar Penilaian Metode Zmijewski

Nilai Perhitungan X-Score	Kondisi Perusahaan
$X < 0$	Tidak Bangkrut
$X > 0$	Bangkrut

Sumber : Data diolah penulis

3. Perhitungan Metode Grover

Perhitungan Rumus :

$$G - Score = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016ROA + 0,057$$

Dimana :

X_1 : Modal Kerja terhadap Total Aktiva

X_2 : Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva

ROA : Pendapatan Bersih terhadap Total Aktiva

Tabel 3.6
Standar Penilaian Metode Grover

Nilai Perhitungan G-Score	Kondisi Perusahaan
$G \geq 0,01$	Tidak Bangkrut
$G \leq - 0,02$	Bangkrut

Sumber : Data diolah penulis

4. Perhitungan Metode Springate

Perhitungan Rumus :

$$S - Score = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,40X_4$$

Dimana :

X_1 : Modal Kerja terhadap Total Aktiva

X_2 : Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva

X_3 : Laba Sebelum Pajak terhadap Total Utang Lancar

X_4 : Penjualan terhadap Total Aktiva

Tabel 3.7
Standar Penilaian Metode Springate

Nilai Perhitungan S-Score	Kondisi Perusahaan
$S \geq 0,862$	Tidak Bangkrut
$S < 0,862$	Bangkrut

Sumber : Data diolah penulis

3.6.3 Menghitung Tingkat Akurasi Hasil Prediksi

Pada tahap terakhir ini akan dilakukan perhitungan terhadap tingkat akurasi dan tingkat eror pada setiap metode prediksi kebangkrutan kemudian menentukan metode manakah yang paling tepat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan yang bergerak dibidang sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Perhitungan ini dilakukan dengan membandingkan antara jumlah dari nilai prediksi benar atau salah yang dihasilkan dari setiap metode dengan jumlah sampel yang dijadikan penelitian. Dengan perhitungan tersebut nantinya akan diketahui seberapa besar tingkat akurasi dari setiap metode yang digunakan. Tingkat akurasi dari setiap metode dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Akurasi} : \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

Jumlah prediksi benar dalam perhitungan diatas adalah jumlah dari sampel perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang telah dinyatakan tidak mengalami kebangkrutan oleh Bursa Efek Indonesia dan nilai dari metode prediksi kebangkrutan. Indikator perusahaan mengalami kebangkrutan pada pasa saham adalah jika perusahaan tersebut *delisted* (perusahaan dikeluarkan secara resmi dari Bursa Efek Indonesia).

Dalam penggunaan sebuah metode, tidak semua hasilnya akan tepat, pasti terdapat kemungkinan terjadinya eror atau kesalahan, maka dari itu dalam penelitian ini setelah menghitung tingkat akurasi prediksi kebangkrutan selanjutnya dilakukan perhitungan untuk melihat tingkat eror atau kesalahan setiap metode. Terdapat dua jenis kesalahan yang dapat terjadi, yaitu :

1. Kesalahan Tipe I

Kesalahan ini terjadi apabila hasil dari perhitungan menggunakan metode menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kebangkrutan namun pada kenyataannya perusahaan mengalami kebangkrutan, kesalahan ini diukur dengan rumus :

$$\text{Kesalahan Tipe I} : \frac{\text{Jumlah Kesalahan Tipe I}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

2. Kesalahan Tipe II

Kesalahan ini terjadi apabila hasil dari perhitungan menggunakan metode menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kebangkrutan namun pada kenyataannya perusahaan tidak mengalami kebangkrutan, kesalahan ini diukur dengan rumus :

$$\text{Kesalahan Tipe II} : \frac{\text{Jumlah Kesalahan Tipe II}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

Jika ketiga hasil dari perhitungan tersebut sudah diketahui, maka selanjutnya adalah untuk menentukan metode manakah yang menjadi metode yang paling tepat untuk digunakan dalam menentukan prediksi kebangkrutan perusahaan yang bergerak dalam sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pasar modal atau yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan bursa efek telah hadir di Batavia sejak jaman kolonial belanda pada tahun 1912. Mereka yang pertama kali mendirikanannya merupakan bagian dari pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan dalam kolonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, hal tersebut terjadi karena banyak kondisi yang menjadi faktor penyebabnya seperti terjadinya perang dunia ke I pada periode tahun 1914 – 1918 dan perang dunia ke II pada periode tahun 1942 – 1952, serta saat terjadinya perpindahan kekuasaan dari Pemerintah kolonial Belanda kepada Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1977.

Pada tahun 1989 PT. Bursa Efek Surabaya (BES) didirikan, dan pada tahun 1992 PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) juga didirikan dan keduanya menjadi awal baru bagi perkembangan pasar modal kearah yang lebih maju dari sebelumnya. Ditetapkannya Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal menjadi sebuah langkah perkembangan yang semakin menguatkan peran BES dan BEJ sebagai bagian dari organisasi *Self Regulatory Organizatiton* atau SRO yang berada di Pasar Modal Indonesia. Dengan itu BEJ semakin berkembang dengan sangat pesat dalam teknologi perdagangan, ditandai dengan munculnya *Jakarta Automated Trading System* (JATS) pada tahun 1995, dan munculnya *Remote Trading Sytem* pada tahun 2002.

Pada tahun 2007, dengan persetujuan dari seluruh pemegang saham antara kedua Bursa yaitu BEJ dan BES, Bursa Efek kemudian bergabung menjadi satu kesatuan dengan mengganti namanya menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menjadi sebuah langkah besar yang menjadi sejarah dalam perkembangan pasar modal di Indonesia. Hingga saat ini, Bursa Efek Indonesia terus mengalami perkembangan dengan pesat yang perkembangannya diharapkan dapat terus memberikan dampak positif dalam meningkatkan perkembangan ekonomi Indonesia.

4.1.2 Sejarah Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata

1. Sejarah Perusahaan Arthavest Tbk

Perusahaan ini didirikan pertama kali dengan nama PT Artha Securities Prima pada tahun 1990. Perusahaan ini memulai kegiatan operasinya secara komersial dalam bidang bisnis investasi pada tahun 1992, dengan kantor yang berdomisili di Jl. Jend Sudirman No. 86, Sahid Sudirman Center Lt.55, Jakarta Pusat. Pada tahun 2002 perusahaan ini telah mengganti namanya menjadi Artha Securities Tbk, dan mendaftarkan dirinya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ARTA, dan pada tahun 2005 resmi mengganti namanya menjadi Arthavest Tbk.

Seiring dengan perkembangannya yang pesat pada bulan Agustus tahun 2011, Arthavest Tbk mengakuisisi saham PT Sanggraha Dhika yang bergerak dalam bidang perhotelan dan merupakan pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop dengan jumlah saham sebesar 51%. Oleh karena itu pada tahun 2012, Arthavest Tbk memindahkan kantornya ke Jl. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah – Jakarta Pusat.

2. Sejarah Perusahaan Bayu Buana Tbk

Perusahaan ini pertama kali didirikan dengan nama Bayu Buana Travel Services pada tahun 1972, dan bergerak pada bidang usaha pariwisata. Kegiatan utama perusahaan ini adalah pengelolaan dan pemasaran paket tour dan wisata terpadu, domestik dan internasional, berdasarkan pada konsep solusi perjalanan, terpadu, mulai dari reservasi perjalanan, layanan tiket dan persiapan dokumen perjalanan ke layanan tambahan seperti pemandu wisata, penyewaan kendaraan, serta akomodasi. Perusahaan ini kemudian merubah namanya menjadi Bayu Buana Tbk dan kemudian masuk kedalam daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1989 dengan kode saham BAYU, dan tercatat sebagai perusahaan perjalanan wisata pertama yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memacu pertumbuhannya.

Bayu Buana Tbk merupakan *travel agent* pertama dengan *Customer Relationship Management* (CRM), merupakan mitra global dari BCD *Travel Management Company* yang merupakan perusahaan internasional terkemuka dalam bidang perjalanan seluruh dunia. Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Jl. Ir. H. Juanda III No. 2A – Jakarta.

3. Sejarah Perusahaan Bukit Uluwatu Villa Tbk

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal 15 bulan desember tahun 2000 dengan nama Bukit Uluwatu Villa Tbk. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatannya bergerak dalam bidang penyedia jasa akomodasi (cottage) dan perhotelan. Proyek-proyek yang sedang dikembangkan diantaranya seperti Alila Scbd, The Cliff, Alila Villas Bintan, Alila Borobudur, dan Alila Tarabitan. Perusahaan ini resmi terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada

tanggal 30 Juni 2010 dengan kode saham BUVA, dan berlokasi di Talavera Office Park, Lantai 12, Jl. Tb. Simatupang Kav. 22-26, Cilandak – Jakarta Selatan.

4. Sejarah Perusahaan Fast Food Indonesia Tbk

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal 19 Juni 1978 dengan nama Fast Food Indonesia Tbk, dan memulai kegiatan usahanya secara komersial pada tahun 1979 dengan kantor yang berlokasi di Jl. M.T. Haryono – Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan ini bergerak dalam bidang makanan dan restoran. Salah satu brand yang menjadi ciri khas perusahaan ini adalah *Kentucky Fried Chicken* (KFC). Perusahaan ini memperoleh hak waralaba tunggal secara langsung dari *Kentucky Fried Chicken International Holding, Inc.*

Pada tanggal 31 Maret 1993, perusahaan ini resmi masuk dalam daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham FAST dengan kepemilikan saham sebesar 43.84% di pegang oleh PT. Gelael Pratama, 35.84% oleh PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk, dan 20.32% oleh masyarakat. Dengan ini Fast Food Indonesia Tbk menjadi salah satu perusahaan penyedia makanan cepat saji terkemuka di Indonesia.

5. Sejarah Perusahaan Grahamas Citrawisata Tbk

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal 14 september 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1995. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, perusahaan ini bergerak dalam bidang penyediaan jasa akomodasi atau perhotelan, beroperasi sebagai operator hotel yang berbasis di Indonesia. Grahamas Citrawisata Tbk terlibat dalam pengelolaan hotel, restoran, dan pelayanan kepada wisatawan. Kantor pusat Grahamas Citrawisata Tbk

berlokasi di Gedung Medco I lantai 4, Jl. Ampera Raya No. 20 – Jakarta, sedangkan unit usaha hotelnya yaitu The Hills Bukittinggi Hotel and Convention berlokasi di Jl. Laras Datuk Bandaro, Bukittinggi, Sumatera Barat. Grahamas Citrawisata Tbk resmi bergabung dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhitung sejak tanggal 23 Desember 1994 dengan kode saham GMCW.

6. Sejarah Perusahaan Hotel Mandarine Regency Tbk

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal 28 Oktober 1986 dengan nama PT Batam Jaya Hotel, dan memulai kegiatan usaha komersialnya sejak tanggal 30 Oktober 1996. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, perusahaan ini bergerak di bidang perhotelan, termasuk sebagai penyedia kamar untuk menginap, penyediaan tempat dan pelayanan makan dan min, serta fasilitas akomodasi dan pelayanan lain yang berhubungan dengan usaha hotel.

Hotel Mandarine Regency Tbk mengoperasikan hotel bintang empat bernama Hotel Goodway yang terletak di Nagoya – Batam. Hotel Mandarine Regency Tbk resmi tercatat sebagai bagian dari Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 03 Juli 2008 dengan kode saham HOME, yang memiliki kantor pusat di Jl. Imam Bonjol Road No. 1, Nagoya – Batam.

7. Sejarah Perusahaan Saraswati Griya Lestari Tbk

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal 23 Maret 2006, berlokasi di The Belezza Shopping Arcade Lt. 1 No. 130-131. Jl. Letjen Soepeno No. 34, Arteri Permata Hijau, Kelurahan Grogol Utara, Kecamatan Kebayoran Lama – Jakarta Selatan. Berdasarkan anggaran dasar perusahaannya, perusahaan ini bergerak di bidang akomodasi dengan segala fasilitas sarana penunjang lainnya

seperti perhotelan, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan caravan dan jasa pengelolaan properti seperti apartment dan kondominium.

Saraswati Griya Lestari Tbk resmi terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Desember 2012 dengan kode saham HOTL. Saraswati Griya Lestari Tbk mengoperasikan hotel dengan nama Hotel & Restoran Saraswati Borobudur yang berlokasi di Jl. Balaputradewa No. 10 – Borobudur, dan juga memiliki Hotel Antara Uluwatu Resorts & Spa, dan Hotel Best Western Kuta Beach yang berlokasi di kota Bali.

8. Sejarah Perusahaan Island Concepts Indonesia Tbk

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal 11 Juli 2001 dan memulai kegiatan usaha komersilnya pada tahun 2005. Berdasarkan anggaran dasar perusahaannya, perusahaan ini bergerak di bidang jasa akomodasi seperti penyewaan villa dan akomodasi. Melalui anak usahanya yang bernama PT Patra Supplies and Services, perusahaan ini menjalankan usaha di bidang catering dan pemeliharaan fasilitas perkotaan, serta anak usahanya PT Bhumi Lestari Makmur yang bergerak dibidang jasa real estate.

Island Concepts Indonesia Tbk terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 22 Desember 2004 dengan kode saham ICON. Perusahaan ini memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Raya Petitenget No. 469, Kerobokan, Seminyak – Bali, dan Jl. Karangmas Kecamatan, Kuta Selatan, Kabupaten Badung Denpasar – Bali.

9. Sejarah Perusahaan Indonesian Paradise Property Tbk

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal tanggal 14 Juni 1996 dengan nama PT Penta Karsa Lubrindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya

pada tahun 2002. Berdasarkan anggaran dasar perusahaannya, perusahaan ini bergerak dalam bidang penyediaan akomodasi (hotel) dan melakukan penyertaan dalam bentuk saham pada entitas lain.

Indonesian Paradise Property Tbk memiliki hotel dengan nama Hotel HARRIS yang berlokasi di Jl. Dewi Sartika, Tuban, Bali, dan melalui anak usahanya secara tidak langsung memiliki Sheraton Hotel Kuta Bali, Harris Resort Kuta Bali, dan Beachwalk Kuta Bali (pusat perbelanjaan), Hotel HARRIS Batam Center, hotel POP Tugu Yogyakarta, Villa Puri Bunga Ubud Bali, hotel HARRIS fX-Suite SUDIRMAN, dan Cikini Gold Center (pusat perbelanjaan). Indonesian Paradise Property Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 21 September 2004 dengan kode saham INPP, dan perusahaan ini memiliki kantor pusat yang berlokasi di Centennial Tower Lantai 30, Jl. Gatot Subroto Kavling 24 & 25 – Jakarta.

10. Sejarah Jakarta International Hotel & Development Tbk

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal 07 November 1969 dengan nama PT Djakarta International Hotel dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969, yang memiliki kantor pusat di Gedung Artha Graha Lantai 15, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS), Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 – 53 – Jakarta.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan ini bergerak dibidang pembangunan hotel dan penyelenggaraan jasa perhotelan, pembangunan real estate dan properti, Gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan niaga beserta fasilitasnya. Jakarta International Hotel & Development Tbk resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1984 dengan kode saham JIHD.

11. Sejarah Perusahaan Jakarta Setiabudi Internasional Tbk

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal 02 Juli 1975 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977, dan memiliki kantor pusat yang berlokasi di Setiabudi Building 2, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan – Jakarta. Berdasarkan anggaran dasarnya, perusahaan ini bergerak dalam bidang pemilikan, pengelolaan, penyewaan dan penjualan perkantoran, perhotelan, perumahan, pusat perbelanjaan, dan apartment.

Jakarta Setiabudi Internasional Tbk masuk dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 November 1997 dengan kode saham JSPT. Berbagai proyek pekerjaan yang sudah dilakukan oleh perusahaan ini diantaranya perhotelan (Grand Hyatt Bali, Bali Hyatt, Hyatt Regency Yogyakarta, Mercure Resort Sanur, Mercure Convention Center, Ibis Budget Jakarta Menteng, Ibis Budget Jakarta Cikini), perumahan (Puri Botanical Residence, Hyarta Residence, Taman Permata Buana, Setiabudi SkyGarden), perkantoran (Setiabudi 2, Setiabudi Atrium, Menara Cakrawala) dan pusat perbelanjaan (Setiabudi One, Menteng Retail, Cikini Retail, Bali Collection).

12. Sejarah Perusahaan MNC Land Tbk

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal 11 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1995 yang berlokasi di MNC Tower Lantai 17 Unit 1703, Jl. Kebon Sirih No. 17 – 19 – Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatannya bergerak dalam bidang usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, dan jasa (termasuk konstruksi, real estate dan pengelolaan air), persewaan ruang kantor, serta jasa manajemen proyek.

Properti-properti yang dimiliki MNC Land, antara lain: gedung perkantoran (MNC Tower & MNC Plaza, Gedung High End, Ariobimo Sentral, Gedung BEI Surabaya, One East Penthouse & Residences Luxury Collection di Surabaya), pusat perbelanjaan (Plaza Indonesia dan fX Lifestyle X'nter), hotel (The Grand Hyatt Jakarta Hotel, KERATON at the Plaza dan The Westin Convention and Resort Hotel – Nusa Dua Bali) dan resort (Nirwana Bali dan Lido Lakes – Jawa Barat). MNC Land Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 25 Februari 2000 dengan kode saham KPIG.

13. Sejarah Perusahaan Destinasi Tirta Nusantara Tbk

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal 30 Oktober 1999 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Januari 2000. Berdasarkan anggaran dasar perusahaannya, ruang lingkup kegiatan dalam bidang biro perjalanan wisata, mencakup perencanaan dan pengemasan komponen perjalanan wisata, penjualan paket wisata, layanan pramuwisata, dan angkutan wisata.

Destinasi Tirta Nusantara Tbk masuk dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 28 Juni 2008 dengan kode saham PDES, dan memiliki kantor pusat yang berlokasi di Panorama Destination Komplek Roxi Mas Blok E 2/5-7, Jl. K.H. Hasyim Ashari 125 – Jakarta Pusat, serta memiliki kantor korespondensi & pemasaran terletak di Panorama Bulding, Lantai 4, Jl. Tomang Raya No 63 Jakarta.

14. Sejarah Perusahaan Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal 05 Maret 1994 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2000. Berdasarkan anggaran dasar perusahaannya, ruanag lingkup kegiatan perusahaan ini adalah di bidang jasa

perhotelan, dengan unit kegiatannya yang ada seperti Hotel Travellers Suites Medan, Lechic Parfait (Bakery & Pastry), Le Chic Parfait Café & Restoran, Restoran Tia Café dan laundry.

Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk masuk dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 05 April 2000 dengan kode saham PGLI yang memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. T. Amir Hamzah Komplek Ruko Mega Ria No. 17 M-N – Medan.

15. Sejarah Perusahaan Pembangunan Jaya Ancol Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 10 Juli 1992 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Berdasarkan anggaran dasar perusahaannya, ruang lingkup kegiatannya adalah dalam bidang pembangunan dan jasa, dengan kegiatan utamanya yaitu pembangunan, penjualan dan penyewaan bangunan seperti Marina Coast Royal Residence, Marina Coast The Green, Marina Coast The Bukit, De' Cove, Apartemen Northland, Jaya Ancol Seafront, Coasta Villa, Putri Duyung Ancol, Town House Puri Marina Ancol dan Pulau Bidadari); Kawasan Pariwisata (Rekreasi), yaitu mengelola taman dan pantai, Dunia Fantasi (Dufan), Atlantis Water Adventure, Ocean Dream Samudra, Ocean Ecopark, pasar seni dan dermaga.

Pembangunan Jaya Ancol Tbk masuk dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 2004 dengan kode saham PJAA dan memiliki kantor pusat di Gedung Ecovention, Jl. Lodan Timur No. 7, Taman Impian Jaya Ancol, Pademangan – Jakarta Utara.

16. Sejarah Perusahaan Pudjiadi and Sons Tbk

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal 17 Desember 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970 dan memiliki kantor

pusat yang berlokasi di Jl. Hayam Wuruk No. 126 – Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan yang di milikinya, perusahaan ini bergerak dalam bidang perhotelan dengan segala fasilitas dan sarana penunjang lainnya seperti jasa akomodasi, perkantoran, perbelanjaan, apartmen, sarana rekreasi dan hiburan yang berada di lokasi hotel.

Pudjiadi and Sons Tbk masuk dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhitung sejak tanggal 08 Maret 1990 dengan kode saham PNSE, hasil kelola dari perusahaan ini diantaranya adalah seperti Jayakarta Jakarta, Jayakarta Bandung, Jayakarta Anyer, Jayakarta Cisarua, Jayakarta Yogyakarta, Jayakarta Lombok, Jayakarta Bali dan Jayakarta Komodo Flores serta Jayakarta Residence Bali.

17. Sejarah Perusahaan Red Planet Indonesia Tbk

Perusahaan ini pertama kali di dirikan pada tanggal 10 April 1989 dengan nama perusahaan PT Mustika Manggilingan yang memiliki sebuah kantor pusat yang berlokasi di Gedung Sona Topas Tower, lantai 15 A, yang berada di Jl. Jendral Sudirman Kav. 26 – Jakarta Selatan. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan bergerak dalam bidang perhotelan dengan menyediakan segala fasilitas diantaranya seperti bar, restoran, tempat pertemuan dan sarana-sarana lain yang menunjang kemajuan usaha tersebut. Red Planet Indonesia Tbk masuk dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 19 September 1995 dengan kode saham PSKT.

18. Sejarah Perusahaan Pioneerindo Gourmet International Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 13 Desember 1983 dengan nama Putra Sejahtera Pioneerindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun

1984. Berdasarkan anggaran dasar perusahaannya bergerak dalam bidang makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang *California Fried Chicken* (CFC), Sapo Oriental dan Cal Donat. Perusahaan ini merupakan perusahaan generasi pertama yang hadir dan memperkenalkan konsep restoran cepat saji berbahan dasar ayam.

Pioneerindo Gourmet International Tbk masuk dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 29 Maret 1994 dengan kode saham PTSP, yang memiliki kantor pusat yang berlokasi di Gedung Jaya lantai 6, Jl. M. H Thamrin No. 12 – Jakarta Pusat.

19. Sejarah Perusahaan Pudjiadi Prestige Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 11 September 1980 dengan nama perusahaan PT Pudjiadi Prestige Limited dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Berdasarkan anggaran dasar perusahaannya bergerak dalam bidang pembangunan rumah, perkantoran, dan apartemen, selain itu juga bergerak dalam bidang real estate, kontraktor dan penyewaan ruangan/apartemen seperti Jayakarta Plaza, Senopati Apartement, Kemang Apartement dan Prapanca Apartement, dan Penjualan rumah di Kuta Palace Residence Bali serta Green Palace Residence dan melalui anak usaha juga memiliki Hotel Marbella yang berlokasi di Anyer – Banten dan proyek real estate di Highland Park yang berlokasi di Serang Banten.

Pudjiadi Prestige Tbk masuk dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 September 1994 dengan kode saham PUDP yang memiliki sebuah kantor pusat yang berlokasi di Jayakarta Tower Lantai 21, Jl. Hayam Wuruk No. 126 – Jakarta.

20. Sejarah Perusahaan Hotel Sahid Jaya International Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 23 Mei 1969 dan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1971. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan yang di milikinya, Hotel Sahid Jaya International Tbk bergerak dalam bidang industry perhotelan dan jasa akomodasi atau penyewaan ruangan yang berhubungan dengan kegiatan perhotelan dan memiliki sejumlah ruang konferensi, restoran, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan fasilitas olahraga seperti kolam renang dan lapangan tenis.

Hotel Sahid Jaya International Tbk masuk dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 05 Mei 1990 dengan kode saham SHID dan pada tahun 1987, Hotel Sahid Jaya International Tbk memperoleh status sebagai hotel bintang lima, serta memiliki kantor pusat di Hotel Sahid Jaya, di Jl. Jenderal Sudirman No. 86 – Jakarta.

4.2 Penyajian Data

Dalam penelitian ini, untuk membandingkan berbagai metode prediksi kebangkrutan, akan dilakukan perhitungan secara langsung terhadap rasio-rasio keuangan yang akan di sesuaikan dengan setiap rumus yang terdapat pada setiap metode prediksi kebangkrutan. Analisis lebih lanjutnya akan di jelaskan secara langsung berdasarkan setiap metodenya dengan rincian sebagai berikut :

4.2.1 Menghitung Rasio Keuangan

4.2.1.1 Rasio Keuangan Metode Altman (*Z-Score*)

Rasio-rasio keuangan yang menjadi standar dalam penilaian oleh metode Altman (*Z-Score*) berdasarkan rumus, yaitu :

- X_1 :
$$\frac{\text{Working Capital (Modal Kerja)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$$

- X_2 : $\frac{\text{Retained Earning (Laba Ditahan)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$
- X_3 : $\frac{\text{EBIT (Laba Sebelum Bunga dan Pajak)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$
- X_4 : $\frac{\text{Market Value of Equity (Nilai Pasar Saham)}}{\text{Total Liabilities (Total Utang)}}$

Tabel 4.1
Perhitungan Rasio Keuangan Metode Altman (Z-Score)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	X_1	X_2	X_3	X_4
1	ARTA	2016	0.1569	0.2454	0.0173	2.0495
		2017	0.2113	0.2501	0.0387	2.5954
		2018	0.1476	0.2409	0.0242	9.1554
2	BAYU	2016	0.2819	0.0890	0.0519	1.1319
		2017	0.3022	0.1201	0.0560	1.3968
		2018	0.3341	0.1644	0.0637	1.9359
3	BUVA	2016	0.0242	0.0679	0.0022	0.7688
		2017	-0.1711	0.0504	-0.0118	0.5622
		2018	-0.1719	0.0482	0.0054	0.7850
4	FAST	2016	0.2078	0.3968	0.0878	1.1046
		2017	0.2154	0.3976	0.0599	0.9867
		2018	0.2163	0.4482	0.0934	1.1496
5	GMCW	2016	-0.1255	-1.0294	-0.0358	1.5414
		2017	-0.1217	-1.0472	0.0161	1.6178
		2018	-0.1420	-1.1506	-0.0423	1.7023
6	HOME	2016	-0.0035	-0.0809	0.0006	9.5435
		2017	0.0024	-0.0759	0.0001	2.9922
		2018	-0.1645	-0.1694	-0.0868	2.6751
7	HOTL	2016	0.0579	-0.0156	-0.0117	0.6489
		2017	0.0645	-0.0033	0.0117	0.4810
		2018	0.1224	-0.0112	-0.0097	0.4299
8	ICON	2016	0.3218	-0.0073	0.0147	1.7592
		2017	0.3376	0.0164	0.0410	0.6205
		2018	0.4234	0.0697	0.0895	0.5588
9	INPP	2016	0.0478	0.0986	0.0324	5.9222
		2017	-0.0322	0.0910	0.0175	2.9874
		2018	0.0033	0.0965	0.0014	3.0009
10	JIHD	2016	-0.0301	0.2089	0.0231	0.6281
		2017	-0.0199	0.2111	0.0345	0.6275
		2018	-0.0140	0.2158	0.0297	0.7071
11	JSPT	2016	0.1840	0.3004	0.0595	4.7903
		2017	0.1069	0.3044	0.0582	4.3422
		2018	0.1384	0.3006	0.1037	1.2414

12	KPIG	2016	0.3090	0.2047	0.1264	3.5720
		2017	0.2159	0.2734	0.0855	3.1875
		2018	0.1744	0.2749	0.0397	2.2473
13	PDES	2016	0.0215	0.2289	0.0825	0.6970
		2017	0.0181	0.2359	0.0900	3.6994
		2018	-0.0205	0.2479	0.0159	4.5277
14	PGLI	2016	0.1197	0.1052	0.0125	2.6629
		2017	-0.0241	0.0964	0.0310	3.3455
		2018	0.0846	0.1447	0.0915	6.2835
15	PJAA	2016	-0.0300	0.3348	0.0655	1.6656
		2017	0.0076	0.3771	0.0899	1.2015
		2018	-0.0554	0.3554	0.0790	0.9017
16	PNSE	2016	0.0897	0.2054	0.0055	3.1654
		2017	0.0915	0.2298	0.0573	4.5677
		2018	0.0023	0.2379	-0.0161	3.0084
17	PSKT	2016	-0.2615	-0.3081	-0.0850	2.7056
		2017	0.0637	-0.4668	-0.0683	9.6813
		2018	0.0312	-0.5255	-0.0445	9.0208
18	PTSP	2016	-0.0247	0.0264	0.0308	10.4386
		2017	-0.0401	0.0540	0.0479	10.0213
		2018	0.0214	0.1029	0.0922	11.2304
19	PUDP	2016	0.2069	0.3845	0.0497	0.6211
		2017	0.1236	0.4145	0.0107	0.8713
		2018	0.2336	0.4357	0.0145	1.0452
20	SHID	2016	0.0060	0.0295	0.0007	2.0149
		2017	0.1081	0.0289	0.0018	3.0332
		2018	0.1323	0.0303	0.0014	8.6690

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, untuk rasio X_1 yang merupakan rasio keuangan modal kerja terhadap total aktiva di dapat nilai tertinggi sebesar 0.4234 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham ICON pada tahun 2018, sedangkan nilai rasio terendah sebesar -0.2615 dimiliki perusahaan dengan kode saham PSKT pada tahun 2016 dengan rata-rata rasio pada periode 2016-2018 sebesar 0.0753. Pada rasio X_2 yang merupakan rasio keuangan laba ditahan terhadap total aktiva, di dapat nilai tertinggi sebesar 0.4482 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham FAST pada tahun 2018, dan nilai rasio terendah

sebesar -1.1506 pada perusahaan dengan kode saham GMCW pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata rasio 0.0767.

Pada rasio X_3 yang merupakan rasio keuangan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva di dapat nilai tertinggi sebesar 0.1264 oleh perusahaan KPIG pada tahun 2016, dan nilai terendah sebesar -0.0868 pada perusahaan HOME pada tahun 2018, dengan nilai rata-rata rasio sebesar 0.0291, dan pada rasio keuangan terakhir yaitu X_4 yang merupakan rasio nilai pasar saham terhadap total utang, di dapat nilai tertinggi sebesar 11.2304 oleh perusahaan dengan kode saham PTSP pada tahun 2018, sedangkan nilai terendahnya sebesar 0.4299 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham HOTL pada tahun 2018, dengan nilai rata-rata rasio sebesar 3.1087.

4.2.1.2 Rasio Keuangan Metode Zmijewski (*X-Score*)

Rasio-rasio keuangan yang menjadi standar dalam penilaian oleh metode Zmijewski (*X-Score*) berdasarkan rumus, yaitu :

- X_1 :
$$\frac{\text{Net Income (Pendapatan Bersih)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$$
- X_2 :
$$\frac{\text{Total Liabilities (Total Utang)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$$
- X_3 :
$$\frac{\text{Current Assets (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}}$$

Tabel 4.2
Perhitungan Rasio Keuangan Metode Zmijewski (*X-Score*)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	X_1	X_2	X_3
1	ARTA	2016	0.0125	0.1663	7.8065
		2017	0.0302	0.1729	8.3456
		2018	0.0174	0.1481	7.7696
2	BAYU	2016	0.0416	0.4294	1.6966
		2017	0.0434	0.4661	1.7131
		2018	0.0495	0.4408	1.8322

3	BUVA	2016	0.0043	0.4247	1.1479
		2017	-0.0119	0.4795	0.4824
		2018	0.0034	0.4352	0.3548
4	FAST	2016	0.0670	0.5255	1.7932
		2017	0.0607	0.5295	1.8919
		2018	0.0709	0.4847	1.9049
5	GMCW	2016	-0.0268	0.8240	0.6622
		2017	0.0146	0.8098	0.6805
		2018	-0.0317	0.8223	0.6603
6	HOME	2016	0.0010	0.2143	0.9706
		2017	0.0005	0.2600	1.0192
		2018	-0.0931	0.3495	0.4597
7	HOTL	2016	-0.0131	0.6531	1.2050
		2017	0.0123	0.6430	1.2422
		2018	-0.0093	0.6852	1.6441
8	ICON	2016	0.0093	0.6611	1.5566
		2017	0.0363	0.5845	1.6097
		2018	0.0779	0.4827	1.9066
9	INPP	2016	0.0352	0.2069	3.3112
		2017	0.0221	0.3649	0.7313
		2018	0.0014	0.3745	1.0309
10	JIHD	2016	0.0479	0.2762	0.7400
		2017	0.0289	0.2565	0.8281
		2018	0.0240	0.2433	0.8783
11	JSPT	2016	0.0436	0.3185	2.1731
		2017	0.0435	0.3240	1.6880
		2018	0.0925	0.3589	2.0089
12	KPIG	2016	0.1272	0.2044	5.4073
		2017	0.0858	0.1933	6.8720
		2018	0.0380	0.2615	3.9149
13	PDES	2016	0.0546	0.5604	1.1275
		2017	0.0655	0.5519	1.1165
		2018	0.0063	0.5357	0.9083
14	PGLI	2016	0.0091	0.1529	2.8584
		2017	0.0182	0.2794	0.8578
		2018	0.0510	0.2559	2.4437
15	PJAA	2016	0.0408	0.5149	0.8901
		2017	0.0598	0.4690	1.0433
		2018	0.0510	0.5126	0.8037
16	PNSE	2016	-0.0013	0.4526	1.7507
		2017	0.0546	0.4299	1.7023
		2018	-0.0220	0.3826	1.0148
17	PSKT	2016	-0.0849	0.5861	0.5152
		2017	-0.0685	0.1100	2.0028
		2018	-0.0429	0.1220	1.2887

18	PTSP	2016	0.0156	0.5325	0.9286
		2017	0.0335	0.5183	0.8905
		2018	0.0640	0.4659	1.0683
19	PUDP	2016	0.0432	0.3796	1.7694
		2017	0.0119	0.3372	1.5521
		2018	0.0117	0.3092	3.9584
20	SHID	2016	0.0005	0.3444	1.0538
		2017	0.0010	0.3766	2.4099
		2018	0.0011	0.3694	2.9750

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, untuk rasio X_1 yang merupakan rasio pendapatan bersih terhadap total aktiva dapat di lihat pada tahun 2016 perusahaan dengan kode saham KPIG menempati nilai sebagai rasio tertinggi dengan nilai sebesar 0.1271, sedangkan nilai terendah sebesar -0.0931 terdapat pada tahun 2018 di perusahaan dengan kode saham HOME, dengan rata-rata nilai rasio tercatat pada angka 0.0222. Untuk rasio X_2 dimana merupakan rasio total utang terhadap total aktiva yang memiliki nilai tertinggi sebesar 0.8240 pada tahun 2016 di perusahaan dengan kode saham GMCW, dan nilai terendah sebesar 0.1100 oleh perusahaan dengan kode saham PSKT pada tahun 2017, dengan nilai rata-rata rasio tercatat pada nilai sebesar 0.4104. Sedangkan untuk rasio X_3 yang merupakan rasio dari total aktiva lancar terhadap total aktiva, memiliki hasil rasio tertinggi tercatat dengan nilai sebesar 8.3456 pada tahun 2017 oleh perusahaan dengan kode saham ARTA, dan nilai terendah sebesar 0.3548 pada tahun 2018 oleh perusahaan dengan kode saham BUVA, dengan rata-rata rasio yang tercatat pada angka 1.9478.

4.2.1.3 Rasio Keuangan Metode Grover (*G-Score*)

Rasio-rasio keuangan yang menjadi standar dalam penilaian oleh metode Grover (*G-Score*) berdasarkan rumus, yaitu :

- X_1 : $\frac{\text{Working Capital (Modal Kerja)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$

- X_2 : $\frac{\text{EBIT (Laba Sebelum Bunga dan Pajak)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$
- ROA : $\frac{\text{Net Income (Pendapatan Bersih)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$

Tabel 4.3
Perhitungan Rasio Keuangan Metode Grover (*G-Score*)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	X_1	X_2	ROA
1	ARTA	2016	0.1569	0.0173	0.0125
		2017	0.2113	0.0387	0.0302
		2018	0.1476	0.0242	0.0174
2	BAYU	2016	0.2819	0.0519	0.0416
		2017	0.3022	0.0560	0.0434
		2018	0.3341	0.0637	0.0495
3	BUVA	2016	0.0242	0.0022	0.0043
		2017	-0.1711	-0.0118	-0.0119
		2018	-0.1719	0.0054	0.0034
4	FAST	2016	0.2078	0.0878	0.0670
		2017	0.2154	0.0599	0.0607
		2018	0.2163	0.0934	0.0709
5	GMCW	2016	-0.1255	-0.0358	-0.0268
		2017	-0.1217	0.0161	0.0146
		2018	-0.1420	-0.0423	-0.0317
6	HOME	2016	-0.0035	0.0006	0.0010
		2017	0.0024	0.0001	0.0005
		2018	-0.1645	-0.0868	-0.0931
7	HOTL	2016	0.0579	-0.0117	-0.0131
		2017	0.0645	0.0117	0.0123
		2018	0.1224	-0.0097	-0.0093
8	ICON	2016	0.3218	0.0147	0.0093
		2017	0.3376	0.0410	0.0363
		2018	0.4234	0.0895	0.0779
9	INPP	2016	0.0478	0.0324	0.0352
		2017	-0.0322	0.0175	0.0221
		2018	0.0033	0.0014	0.0014
10	JIHD	2016	-0.0301	0.0231	0.0479
		2017	-0.0199	0.0345	0.0289
		2018	-0.0140	0.0297	0.0240
11	JSPT	2016	0.1840	0.0595	0.0436
		2017	0.1069	0.0582	0.0435
		2018	0.1384	0.1037	0.0925
12	KPIG	2016	0.3090	0.1264	0.1272
		2017	0.2159	0.0855	0.0858
		2018	0.1744	0.0397	0.0380

13	PDES	2016	0.0215	0.0825	0.0546
		2017	0.0181	0.0900	0.0655
		2018	-0.0205	0.0159	0.0063
14	PGLI	2016	0.1197	0.0125	0.0091
		2017	-0.0241	0.0310	0.0182
		2018	0.0846	0.0915	0.0510
15	PJAA	2016	-0.0300	0.0655	0.0408
		2017	0.0076	0.0899	0.0598
		2018	-0.0554	0.0790	0.0510
16	PNSE	2016	0.0897	0.0055	-0.0013
		2017	0.0915	0.0573	0.0546
		2018	0.0023	-0.0161	-0.0220
17	PSKT	2016	-0.2615	-0.0850	-0.0849
		2017	0.0637	-0.0683	-0.0685
		2018	0.0312	-0.0445	-0.0429
18	PTSP	2016	-0.0247	0.0308	0.0156
		2017	-0.0401	0.0479	0.0335
		2018	0.0214	0.0922	0.0640
19	PUDP	2016	0.2069	0.0497	0.0432
		2017	0.1236	0.0107	0.0119
		2018	0.2336	0.0145	0.0117
20	SHID	2016	0.0060	0.0007	0.0005
		2017	0.1081	0.0018	0.0010
		2018	0.1323	0.0014	0.0011

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat jika rasio X_1 yang merupakan rasio keuangan dari modal kerja terhadap total aktiva memiliki nilai tertinggi sebesar 0.4234 di tahun 2018 pada perusahaan dengan kode saham ICON, sedangkan nilai terendah sebesar -0.2615 di tahun 2016 pada perusahaan dengan kode saham PSKT, dengan nilai rata-rata sebesar 0.0753. Pada rasio X_2 yang merupakan rasio keuangan dari laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva di dapat nilai rasio tertinggi sebesar 0.1264 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham KPIG pada tahun 2016, sedangkan nilai terendah sebesar -0.0868 pada perusahaan dengan kode saham HOME pada tahun 2018, dengan nilai rata-rata rasio sebesar 0.0291.

Rasio terakhir yang menjadi salah satu standar penilaian metode Grover yaitu ROA yang merupakan rasio keuangan pendapatan bersih terhadap total aktiva pada tahun 2016 memiliki nilai rasio tertinggi sebesar 0.1271 oleh perusahaan dengan kode saham KPIG, dengan nilai terendah sebesar -0.0931 tercatat pada tahun 2018 di perusahaan dengan kode saham HOME, dengan rata-rata dari nilai rasio yang ada tersebut sebesar 0.0222.

4.2.1.4 Rasio Keuangan Metode Springate (*S-Score*)

Rasio-rasio keuangan yang menjadi standar dalam penilaian oleh metode Springate (*S-Score*) berdasarkan rumus, yaitu :

- X_1 : $\frac{\text{Working Capital (Modal Kerja)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$
- X_2 : $\frac{\text{EBIT (Laba Sebelum Bunga dan Pajak)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$
- X_3 : $\frac{\text{EBT (Laba Sebelum Bunga)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}}$
- X_4 : $\frac{\text{Sales (Penjualan)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio Keuangan Metode Springate (*S-Score*)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
1	ARTA	2016	0.1569	0.0173	0.5271	0.2253
		2017	0.2113	0.0387	1.1215	0.2298
		2018	0.1476	0.0242	0.7450	0.2026
2	BAYU	2016	0.2819	0.0519	0.1343	2.4573
		2017	0.3022	0.0560	0.1358	2.4479
		2018	0.3341	0.0637	0.1620	2.6085
3	BUVA	2016	0.0242	0.0022	0.1237	0.0796
		2017	-0.1711	-0.0118	0.0017	0.0767
		2018	-0.1719	0.0054	0.0823	0.1190
4	FAST	2016	0.2078	0.0878	0.3229	1.8944
		2017	0.2154	0.0599	0.2334	1.9287
		2018	0.2163	0.0934	0.3726	2.0127

5	GMCW	2016	-0.1255	-0.0358	0.1148	0.6331
		2017	-0.1217	0.0161	0.2599	0.7215
		2018	-0.1420	-0.0423	0.2928	0.8013
6	HOME	2016	-0.0035	0.0006	0.0836	0.2134
		2017	0.0024	0.0001	0.1733	0.2301
		2018	-0.1645	-0.0868	-0.2308	0.1389
7	HOTL	2016	0.0579	-0.0117	0.1575	0.1118
		2017	0.0645	0.0117	0.0687	0.0929
		2018	0.1224	-0.0097	0.0367	0.1030
8	ICON	2016	0.3218	0.0147	0.0471	0.3867
		2017	0.3376	0.0410	0.0959	0.3414
		2018	0.4234	0.0895	0.1962	0.5010
9	INPP	2016	0.0478	0.0324	0.3659	0.1062
		2017	-0.0322	0.0175	0.1114	0.0893
		2018	0.0033	0.0014	0.0333	0.0237
10	JIHD	2016	-0.0301	0.0231	0.0217	0.2095
		2017	-0.0199	0.0345	0.1396	0.2061
		2018	-0.0140	0.0297	0.0727	0.2206
11	JSPT	2016	0.1840	0.0595	0.3829	0.2773
		2017	0.1069	0.0582	0.3908	0.2724
		2018	0.1384	0.1037	0.7851	0.3042
12	KPIG	2016	0.3090	0.1264	1.8490	0.0669
		2017	0.2159	0.0855	2.5475	0.0612
		2018	0.1744	0.0397	0.6483	0.0566
13	PDES	2016	0.0215	0.0825	0.5262	1.0821
		2017	0.0181	0.0900	0.6232	1.0907
		2018	-0.0205	0.0159	0.1706	1.1268
14	PGLI	2016	0.1197	0.0125	0.0824	0.3580
		2017	-0.0241	0.0310	-0.2352	0.2788
		2018	0.0846	0.0915	-1.3059	0.2633
15	PJAA	2016	-0.0300	0.0655	0.2336	0.3406
		2017	0.0076	0.0899	0.5978	0.3308
		2018	-0.0554	0.0790	0.3448	0.2944
16	PNSE	2016	0.0897	0.0055	1.0844	0.4485
		2017	0.0915	0.0573	0.9837	0.4412
		2018	0.0023	-0.0161	0.7191	0.4774
17	PSKT	2016	-0.2615	-0.0850	-0.1012	0.1144
		2017	0.0637	-0.0683	-1.0945	0.1407
		2018	0.0312	-0.0445	-0.3769	0.1609
18	PTSP	2016	-0.0247	0.0308	0.1758	1.6330
		2017	-0.0401	0.0479	0.1957	1.7526
		2018	0.0214	0.0922	0.3599	2.0346
19	PUDP	2016	0.2069	0.0497	0.1521	0.2711
		2017	0.1236	0.0107	0.0226	0.2696
		2018	0.2336	0.0145	0.1859	0.1766

20	SHID	2016	0.0060	0.0007	0.0065	0.1115
		2017	0.1081	0.0018	0.0234	0.1114
		2018	0.1323	0.0014	0.0213	0.1263

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan pada tabel 4.4 yang ada diatas, dapat di lihat jika pada rasio X_1 yang merupakan rasio keuangan dari modal kerja terhadap total aktiva tersebut memiliki rasio dengan nilai tertinggi sebesar 0.4234 pada tahun 2018 pada perusahaan yang terdaftar dengan kode saham ICON, sedangkan pada nilai terendah dari rasio sebesar -0.2615 pada periode tahun 2016 di miliki oleh perusahaan dengan kode saham PSKT, dengan nilai rata-rata rasio tersebut adalah sebesar 0.0753. Sedangkan pada rasio X_2 yang merupakan rasio keuangan dari laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva tersebut di dapat jumlah nilai rasio tertinggi adalah 0.1264 yang di miliki oleh perusahaan dengan kode saham KPIG pada tahun 2016, sedangkan nilai rasio terendah adalah sebesar -0.0868 yang di miliki oleh perusahaan dengan kode saham HOME pada periode tahun 2018, dengan nilai rata-rata rasio adalah sebesar 0.0291.

Rasio X_3 yang merupakan rasio keuangan laba sebelum bunga terhadap utang lancar tersebut dicatat memiliki nilai tertinggi rasio sebesar 2.5475 pada tahun 2017 oleh perusahaan yang tercatat dengan kode saham KPIG, dengan nilai rasio terendah adalah sebesar -1.3059 yang di miliki oleh perusahaan dengan kode saham PGLI pada periode tahun 2018 dengan jumlah nilai rata-rata rasio tersebut adalah sebesar 0.2667. Dan yang terakhir rasio X_4 yang merupakan rasio penjualan terhadap total aktiva, di dapat nilai tertinggi 2.6085 pada tahun 2018 oleh perusahaan dengan kode saham BAYU, dan nilai terendah sebesar 0.0237 pada tahun 2018 oleh perusahaan dengan kode saham INPP, dengan nilai rata-rata rasio sebesar 0.5648.

4.2.2 Menghitung Prediksi Kebangkrutan

4.2.2.1 Metode Altman (*Z-Score*)

Rasio-rasio keuangan yang menjadi standar dalam penilaian oleh metode Altman (*Z-Score*) berdasarkan rumus, yaitu :

$$Z - Score = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dengan rasio-rasio keuangan :

- X_1 : $\frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$
- X_2 : $\frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$
- X_3 : $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$
- X_4 : $\frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Total Liabilities}}$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan tersebut, di dapat hasil perhitungan metode Altman (*Z-Score*) sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Metode Altman (*Z-Score*)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Hasil Perhitungan Altman (<i>Z-Score</i>)	Kategori
1	ARTA	2016	4.0976	Zona Aman
		2017	5.1863	Zona Aman
		2018	11.5294	Zona Aman
2	BAYU	2016	3.6767	Zona Aman
		2017	4.2163	Zona Aman
		2018	5.1881	Zona Aman
3	BUVA	2016	1.2023	Zona Abu-abu (<i>Grey</i>)
		2017	-0.4470	Zona Berbahaya
		2018	-0.1099	Zona Berbahaya
4	FAST	2016	4.4064	Zona Aman
		2017	4.1478	Zona Aman
		2018	4.7143	Zona Aman
5	GMCW	2016	-2.8010	Zona Berbahaya
		2017	-2.4056	Zona Berbahaya
		2018	-3.1794	Zona Berbahaya

6	HOME	2016	9.7381	Zona Aman
		2017	2.9107	Zona Aman
		2018	0.5939	Zona Berbahaya
7	HOTL	2016	0.9320	Zona Berbahaya
		2017	0.9961	Zona Berbahaya
		2018	1.1525	Zona Abu-abu (<i>Grey</i>)
8	ICON	2016	4.0334	Zona Aman
		2017	3.1953	Zona Aman
		2018	4.1922	Zona Aman
9	INPP	2016	7.0710	Zona Aman
		2017	3.3395	Zona Aman
		2018	3.4964	Zona Aman
10	JIHD	2016	1.2985	Zona Abu-abu (<i>Grey</i>)
		2017	1.4487	Zona Abu-abu (<i>Grey</i>)
		2018	1.5534	Zona Abu-abu (<i>Grey</i>)
11	JSPT	2016	7.6163	Zona Aman
		2017	6.6439	Zona Aman
		2018	3.8880	Zona Aman
12	KPIG	2016	7.2943	Zona Aman
		2017	6.2291	Zona Aman
		2018	4.6667	Zona Aman
13	PDES	2016	2.1734	Zona Abu-abu (<i>Grey</i>)
		2017	5.3767	Zona Aman
		2018	5.5349	Zona Aman
14	PGLI	2016	4.0082	Zona Aman
		2017	3.8776	Zona Aman
		2018	8.2397	Zona Aman
15	PJAA	2016	3.0834	Zona Aman
		2017	3.1449	Zona Aman
		2018	2.2730	Zona Abu-abu (<i>Grey</i>)
16	PNSE	2016	4.6183	Zona Aman
		2017	6.5308	Zona Aman
		2018	3.8415	Zona Aman
17	PSKT	2016	-0.4500	Zona Berbahaya
		2017	8.6022	Zona Aman
		2018	7.6642	Zona Aman
18	PTSP	2016	11.0918	Zona Aman
		2017	10.7573	Zona Aman
		2018	12.8871	Zona Aman
19	PUDP	2016	3.5974	Zona Aman
		2017	3.1488	Zona Aman
		2018	4.1476	Zona Aman
20	SHID	2016	2.2560	Zona Abu-abu (<i>Grey</i>)
		2017	4.0001	Zona Aman
		2018	10.0788	Zona Aman

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan dari tabel 4.5 diatas dapat di lihat hasil perhitungan dari prediksi kebangkrutan metode Altman (*Z-Score*) yang memiliki standar penilaian dalam kategori penentuan prediksi kebangkrutan dengan nilai *cut off* $Z > 2.60$ yang merupakan kategori Zona Aman, $1.10 < Z < 2.60$ merupakan dalam kategori Zona Abu-abu (*Grey*) dan $Z < 1.10$ merupakan kategori Zona Berbahaya. Pada periode tahun 2016 perusahaan dengan kode saham BUVA, PDES, SHID dan pada tahun 2018 perusahaan dengan kode saham HOTL dan PJAA masuk dalam kategori Zona Abu-abu (*Grey*) yang artinya perusahaan masuk dalam kategori dimana perusahaan berada di dalam kondisi keuangan yang mengkhawatirkan atau rawan, jika dalam kondisi ini perusahaan tidak mampu untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi kesulitan keuangan tersebut, maka perusahaan tersebut akan semakin terpuruk dan dapat masuk ke dalam kategori Zona Berbahaya.

Perusahaan dengan kode saham GMCW masuk dalam kategori Zona Berbahaya dalam periode 2016-2018 secara terus-menerus, hal tersebut menjelaskan jika selama periode tahun tersebut perusahaan tidak mampu meningkatkan dan memperbaiki kemampuan keuangannya untuk dapat keluar dari krisis keuangan. Sedangkan perusahaan dengan kode saham JIHD berada pada Zona Abu-abu (*Grey*) secara berturut-turut selama periode tahun 2016-2018. Perusahaan dengan kode saham BUVA pada tahun 2016 masuk dalam kategori Zona Abu-abu (*Grey*), sedangkan pada tahun berikutnya masuk dalam kategori Zona Berbahaya yang menjelaskan bahwa perusahaan ini belum mampu meningkatkan kemampuan keuangannya menjadi lebih baik. Sedangkan perusahaan lainnya masih berada pada Zona Aman dimana perusahaan masih

dinyatakan mampu bertahan dan terhindar dari kesulitan keuangan berdasarkan standar penilaian oleh metode Altman (*Z-Score*).

4.2.2.2 Metode Zmijewski (*X-Score*)

Rasio-rasio keuangan yang menjadi standar dalam penilaian oleh metode Zmijewski (*X-Score*) berdasarkan rumus, yaitu :

$$X - Score = - 4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,0004X_3$$

Dengan rasio-rasio keuangan :

- X_1 : $\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$
- X_2 : $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$
- X_3 : $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan tersebut, di dapat hasil perhitungan metode Zmijewski (*X-Score*) sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Metode Zmijewski (*X-Score*)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Hasil Perhitungan Zmijewski (<i>X-Score</i>)	Kategori
1	ARTA	2016	-3.4119	Tidak Bangkrut
		2017	-3.4536	Tidak Bangkrut
		2018	-3.5374	Tidak Bangkrut
2	BAYU	2016	-2.0404	Tidak Bangkrut
		2017	-1.8389	Tidak Bangkrut
		2018	-2.0108	Tidak Bangkrut
3	BUVA	2016	-1.8991	Tidak Bangkrut
		2017	-1.5133	Tidak Bangkrut
		2018	-1.8345	Tidak Bangkrut
4	FAST	2016	-1.6068	Tidak Bangkrut
		2017	-1.5559	Tidak Bangkrut
		2018	-1.8569	Tidak Bangkrut
5	GMCW	2016	0.5175	Bangkrut
		2017	0.2500	Bangkrut
		2018	0.5296	Bangkrut

6	HOME	2016	-3.0835	Tidak Bangkrut
		2017	-2.8203	Tidak Bangkrut
		2018	-1.8891	Tidak Bangkrut
7	HOTL	2016	-0.5190	Tidak Bangkrut
		2017	-0.6909	Tidak Bangkrut
		2018	-0.3533	Tidak Bangkrut
8	ICON	2016	-0.5743	Tidak Bangkrut
		2017	-1.1321	Tidak Bangkrut
		2018	-1.8998	Tidak Bangkrut
9	INPP	2016	-3.2804	Tidak Bangkrut
		2017	-2.3200	Tidak Bangkrut
		2018	-2.1721	Tidak Bangkrut
10	JIHD	2016	-2.9414	Tidak Bangkrut
		2017	-2.9683	Tidak Bangkrut
		2018	-3.0215	Tidak Bangkrut
11	JSPT	2016	-2.6812	Tidak Bangkrut
		2017	-2.6495	Tidak Bangkrut
		2018	-2.6714	Tidak Bangkrut
12	KPIG	2016	-3.7095	Tidak Bangkrut
		2017	-3.5869	Tidak Bangkrut
		2018	-2.9819	Tidak Bangkrut
13	PDES	2016	-1.3521	Tidak Bangkrut
		2017	-1.4490	Tidak Bangkrut
		2018	-1.2751	Tidak Bangkrut
14	PGLI	2016	-3.4707	Tidak Bangkrut
		2017	-2.7901	Tidak Bangkrut
		2018	-3.0716	Tidak Bangkrut
15	PJAA	2016	-1.5492	Tidak Bangkrut
		2017	-1.8964	Tidak Bangkrut
		2018	-1.6078	Tidak Bangkrut
16	PNSE	2016	-1.7152	Tidak Bangkrut
		2017	-2.0959	Tidak Bangkrut
		2018	-2.0206	Tidak Bangkrut
17	PSKT	2016	-0.5774	Tidak Bangkrut
		2017	-3.3653	Tidak Bangkrut
		2018	-3.4118	Tidak Bangkrut
18	PTSP	2016	-1.3351	Tidak Bangkrut
		2017	-1.4967	Tidak Bangkrut
		2018	-1.9330	Tidak Bangkrut
19	PUDP	2016	-2.3311	Tidak Bangkrut
		2017	-2.4324	Tidak Bangkrut
		2018	-2.5919	Tidak Bangkrut
20	SHID	2016	-2.3396	Tidak Bangkrut
		2017	-2.1584	Tidak Bangkrut
		2018	-2.2009	Tidak Bangkrut

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan dari tabel 4.6 diatas dapat di lihat hasil perhitungan dari prediksi kebangkrutan menggunakan metode Zmijewski (*X-Score*) yang memiliki standar penilaian dalam kategori penentuan prediksi kebangkrutan dengan titik nilai *cut off* yaitu berdasarkan pada angka 0, dimana jika hasil dari nilai X suatu perusahaan jumlahnya lebih besar dari pada nilai 0 maka perusahaan tersebut semakin berpotensi dalam mengalami kebangkrutan, sedangkan sebaliknya, jika hasil dari nilai X suatu perusahaan jumlahnya lebih kecil dari pada nilai 0 maka perusahaan tersebut semakin jauh dari potensi kebangkrutan. Pada tabel diatas dapat di lihat bahwa pada periode tahun 2016-2018 hanya perusahaan dengan kode saham GMCW yang masuk dalam kategori bangkrut, sedangkan perusahaan lainnya masuk dalam kategori tidak bangkrut.

4.2.2.3 Metode Grover (*G-Score*)

Rasio-rasio keuangan yang menjadi standar dalam penilaian oleh metode Grover (*G-Score*) berdasarkan rumus, yaitu :

$$G - Score = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016ROA + 0,057$$

Dengan rasio-rasio keuangan :

- X_1 : $\frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$
- X_2 : $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$
- ROA : $\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$

Berdasarkan hasil dari perhitungan terhadap rasio-rasio keuangan yang menjadi standar tersebut, di dapat hasil perhitungan metode Grover (*G-Score*) sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Metode Grover (*G-Score*)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Hasil Perhitungan Grover (<i>G-Score</i>)	Kategori
1	ARTA	2016	0.3746	Tidak Bangkrut
		2017	0.5368	Tidak Bangkrut
		2018	0.3826	Tidak Bangkrut
2	BAYU	2016	0.6981	Tidak Bangkrut
		2017	0.7453	Tidak Bangkrut
		2018	0.8242	Tidak Bangkrut
3	BUVA	2016	0.1043	Tidak Bangkrut
		2017	-0.2652	Bangkrut
		2018	-0.2084	Bangkrut
4	FAST	2016	0.6977	Tidak Bangkrut
		2017	0.6154	Tidak Bangkrut
		2018	0.7305	Tidak Bangkrut
5	GMCW	2016	-0.2715	Bangkrut
		2017	-0.0894	Bangkrut
		2018	-0.3209	Bangkrut
6	HOME	2016	0.0533	Tidak Bangkrut
		2017	0.0612	Tidak Bangkrut
		2018	-0.5086	Bangkrut
7	HOTL	2016	0.1130	Tidak Bangkrut
		2017	0.2031	Tidak Bangkrut
		2018	0.2260	Tidak Bangkrut
8	ICON	2016	0.6380	Tidak Bangkrut
		2017	0.7529	Tidak Bangkrut
		2018	1.0588	Tidak Bangkrut
9	INPP	2016	0.2456	Tidak Bangkrut
		2017	0.0630	Tidak Bangkrut
		2018	0.0672	Tidak Bangkrut
10	JIHD	2016	0.0853	Tidak Bangkrut
		2017	0.1413	Tidak Bangkrut
		2018	0.1346	Tidak Bangkrut
11	JSPT	2016	0.5625	Tidak Bangkrut
		2017	0.4308	Tidak Bangkrut
		2018	0.6368	Tidak Bangkrut
12	KPIG	2016	0.9951	Tidak Bangkrut
		2017	0.7028	Tidak Bangkrut
		2018	0.4794	Tidak Bangkrut
13	PDES	2016	0.3725	Tidak Bangkrut
		2017	0.3921	Tidak Bangkrut
		2018	0.0774	Tidak Bangkrut
14	PGLI	2016	0.2970	Tidak Bangkrut
		2017	0.1226	Tidak Bangkrut
		2018	0.5074	Tidak Bangkrut

15	PJAA	2016	0.2297	Tidak Bangkrut
		2017	0.3746	Tidak Bangkrut
		2018	0.2338	Tidak Bangkrut
16	PNSE	2016	0.2236	Tidak Bangkrut
		2017	0.4023	Tidak Bangkrut
		2018	0.0064	Bangkrut
17	PSKT	2016	-0.6623	Bangkrut
		2017	-0.0694	Bangkrut
		2018	-0.0424	Bangkrut
18	PTSP	2016	0.1209	Tidak Bangkrut
		2017	0.1534	Tidak Bangkrut
		2018	0.4051	Tidak Bangkrut
19	PUDP	2016	0.5671	Tidak Bangkrut
		2017	0.2971	Tidak Bangkrut
		2018	0.4915	Tidak Bangkrut
20	SHID	2016	0.0693	Tidak Bangkrut
		2017	0.2414	Tidak Bangkrut
		2018	0.2801	Tidak Bangkrut

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan dari tabel 4.7 diatas dapat di lihat hasil perhitungan dari prediksi kebangkrutan metode Grover (*G-Score*) yang memiliki standar penilaian dalam kategori penentuan prediksi kebangkrutan dengan nilai *cut off* yaitu jika hasil dari nilai $G \geq 0.01$ maka perusahaan masuk dalam kategori tidak berpotensi bangkrut, sedangkan jika hasil dari nilai $G \leq -0.02$ artinya perusahaan masuk dalam kategori berpotensi bangkrut. Jika di lihat pada tabel diatas, perusahaan dengan kode saham GMCW dan PSKT memiliki *G-Score* yang menunjukkan bahwa selama periode 2016-2018 kedua perusahaan tersebut masuk dalam kategori bangkrut secara terus-menerus, sedangkan perusahaan dengan kode saham BUVA masuk dalam kategori tidak bangkrut pada tahun 2016, namun pada 2 tahun berikutnya masuk dalam kategori bangkrut.

Berdasarkan hasil dari perhitungan metode prediksi kebangkrutan Grover, perusahaan lain yang mengalami penurunan kemampuan dalam kinerja keuangannya adalah perusahaan dengan kode saham PNSE dan HOME, dimana

kedua perusahaan ini pada tahun 2016 dan 2017 dinyatakan tidak bangkrut, namun pada tahun 2018 keduanya dinyatakan masuk dalam kategori bangkrut, sedangkan perusahaan lainnya masuk dalam kategori tidak bangkrut berdasarkan standar penilaian yang sudah ditentukan oleh metode prediksi kebangkrutan Grover (*G-Score*).

4.2.2.4 Metode Springate (*S-Score*)

Rasio-rasio keuangan yang menjadi standar dalam penilaian oleh metode Springate (*S-Score*) berdasarkan rumus, yaitu :

$$S - Score = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,40X_4$$

Dengan rasio-rasio keuangan :

- $X_1 : \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$
- $X_2 : \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$
- $X_3 : \frac{\text{EBT}}{\text{Current Liabilities}}$
- $X_4 : \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$

Berdasarkan hasil dari perhitungan terhadap rasio-rasio keuangan yang menjadi standar tersebut, di dapat hasil perhitungan metode Springate (*S-Score*) :

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Metode Springate (*S-Score*)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Hasil Perhitungan Springate (<i>S-Score</i>)	Kategori
1	ARTA	2016	0.6527	Bangkrut
		2017	1.1684	Tidak Bangkrut
		2018	0.7990	Bangkrut
2	BAYU	2016	1.5213	Tidak Bangkrut
		2017	1.5518	Tidak Bangkrut
		2018	1.6899	Tidak Bangkrut
3	BUVA	2016	0.1451	Bangkrut
		2017	-0.1806	Bangkrut
		2018	-0.0587	Bangkrut

4	FAST	2016	1.4545	Tidak Bangkrut
		2017	1.3313	Tidak Bangkrut
		2018	1.5604	Tidak Bangkrut
5	GMCW	2016	0.0898	Bangkrut
		2017	0.3841	Bangkrut
		2018	0.2376	Bangkrut
6	HOME	2016	0.1388	Bangkrut
		2017	0.2091	Bangkrut
		2018	-0.5328	Bangkrut
7	HOTL	2016	0.1724	Bangkrut
		2017	0.1849	Bangkrut
		2018	0.1616	Bangkrut
8	ICON	2016	0.5624	Bangkrut
		2017	0.6734	Bangkrut
		2018	1.0406	Tidak Bangkrut
9	INPP	2016	0.4327	Bangkrut
		2017	0.1298	Bangkrut
		2018	0.0392	Bangkrut
10	JIHD	2016	0.1382	Bangkrut
		2017	0.2601	Bangkrut
		2018	0.2129	Bangkrut
11	JSPT	2016	0.7359	Bangkrut
		2017	0.6556	Bangkrut
		2018	1.1007	Tidak Bangkrut
12	KPIG	2016	1.9534	Tidak Bangkrut
		2017	2.1906	Tidak Bangkrut
		2018	0.7521	Bangkrut
13	PDES	2016	1.0557	Tidak Bangkrut
		2017	1.1425	Tidak Bangkrut
		2018	0.5912	Bangkrut
14	PGLI	2016	0.3593	Bangkrut
		2017	0.0267	Bangkrut
		2018	-0.3884	Bangkrut
15	PJAA	2016	0.4604	Bangkrut
		2017	0.8107	Bangkrut
		2018	0.5309	Bangkrut
16	PNSE	2016	1.0043	Tidak Bangkrut
		2017	1.0960	Tidak Bangkrut
		2018	0.6185	Bangkrut
17	PSKT	2016	-0.5512	Bangkrut
		2017	-0.8103	Bangkrut
		2018	-0.2889	Bangkrut
18	PTSP	2016	0.8384	Bangkrut
		2017	0.9359	Tidak Bangkrut
		2018	1.3564	Tidak Bangkrut

19	PUDP	2016	0.5747	Bangkrut
		2017	0.2829	Bangkrut
		2018	0.4784	Bangkrut
20	SHID	2016	0.0573	Bangkrut
		2017	0.1769	Bangkrut
		2018	0.2052	Bangkrut

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan pada hasil yang dapat di lihat pada tabel 4.8 diatas dapat di lihat bahwa hasil perhitungan metode prediksi kebangkrutan dengan metode Springate (*S-Score*) yang memiliki standar penilaian dengan nilai cut off yaitu jika hasil dari nilai $S \geq 0.862$ maka perusahaan tersebut dinyatakan tidak mengalami kebangkrutan, sedangkan jika hasil dari nilai S tersebut jumlahnya < 0.862 maka perusahaan tersebut masuk dalam kategori bangkrut.

Dari tabel diatas tersebut dapat di jelaskan jika perusahaan yang dinyatakan sehat dan tidak memiliki potensi kebangkrutan pada periode tahun 2016-2018 adalah perusahaan yang tercatat dengan kode saham BAYU dan FAST, sedangkan perusahaan yang tercatat dengan kode saham ICON dan JSPT pada periode tahun 2016-2017 masuk dalam kategori bangkrut, namun kedua perusahaan tersebut berhasil meningkatkan kemampuan keuangannya dan masuk dalam kategori tidak bangkrut pada periode tahun 2018. Perusahaan dengan kode saham KPIG, PDES, PNSE pada periode 2016-2017 masuk dalam kategori tidak bangkrut mengalami penurunan dalam kinerja keuangannya sehingga pada tahun 2018, ketiga perusahaan tersebut dinyatakan masuk dalam kategori bangkrut. Berikutnya menurut standar penilaian metode Springate (*S-Score*) terdapat 11 perusahaan yang masuk dalam kategori bangkrut dalam periode tahun 2016-2018, yaitu perusahaan dengan kode saham BUVA, GMCW, HOME, HOTL, PUDP, JIHD, PGLI, PJAA, PSKT, PUDP, dan SHID.

4.2.3 Menghitung Tingkat Akurasi dan Tingkat Error Hasil Prediksi

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya diatas, selanjutnya data-data pengujian tersebut akan di kelompokkan sesuai dengan kriterianya berdasarkan standar yang telah ditentukan pada masing-masing metode prediksi kebangkrutan dan kemudian akan dihitung seberapa besar tingkat akurasi dalam prediksi kebangkrutannya. Setelah itu hal yang berikutnya akan dilakukan adalah menghitung tingkat kesalahan (*error*) dari setiap metode prediksi kebangkrutan dengan ketentuan apabila hasil dari perhitungan menggunakan metode menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kebangkrutan namun pada kenyataannya perusahaan mengalami kebangkrutan maka kesalahannya masuk dalam kategori kesalahan (*error type I*), sedangkan sebaliknya apabila hasil dari perhitungan menggunakan metode menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kebangkrutan namun pada kenyataannya perusahaan tidak mengalami kebangkrutan maka kesalahannya masuk dalam kategori (*error type II*).

4.2.3.1 Metode Altman (*Z-Score*)

Hasil perhitungan tingkat akurasi prediksi kebangkrutan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tingkat Akurasi Metode Altman (*Z-Score*)

Tahun	Prediksi Benar	Sampel
2016	13	20
2017	16	20
2018	15	20
Jumlah	44	60
Tingkat Akurasi	73.33%	

Sumber : Data diolah penulis

Pada tabel 4.9 dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* di dapat hasil bahwa pada tahun 2016 dari total 20 sampel yang di uji, terdapat 13 data

sampel yang di prediksi benar, sedangkan pada tahun 2017 terdapat 16 data sampel, dan pada tahun 2018 sejumlah 15 data sampel yang di prediksi benar, dengan total sampel masing-masing 20 sampel pada setiap tahunnya. Secara keseluruhan jumlah data sampel yang di prediksi benar berjumlah 44 data sampel dari total 60 sampel, dengan tingkat akurasi prediksi kebangkrutan berada pada angka 73.33%.

Tabel 4.10
Tingkat Error Metode Altman (*Z-Score*)

Tahun	Type I	Type II
2016	0	6
2017	0	5
2018	0	5
Jumlah	0	16
Tingkat Error	0%	26.67%

Sumber : Data diolah penulis

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa metode prediksi kebangkrutan Altman *Z-Score* tidak ada data sampel yang masuk dalam kategori tingkat kesalahan (*error type I*) dengan tingkat kesalahan sebesar 0%, namun pada tingkat kesalahan (*error type II*) terdapat 6 data sampel pada tahun 2016, 5 data sampel pada tahun 2017, dan 5 data sampel pada tahun 2018 yang masuk dalam kategori tersebut, dengan tingkat kesalahan sebesar 26.67%.

4.2.3.2 Metode Zmijewski (*X-Score*)

Hasil perhitungan tingkat akurasi prediksi kebangkrutan sebagai berikut :

Tabel 4.11
Tingkat Akurasi Metode Zmijewski (*X-Score*)

Tahun	Prediksi Benar	Sampel
2016	19	20
2017	19	20
2018	20	20
Jumlah	58	60
Tingkat Akurasi	96.67%	

Sumber : Data diolah penulis

Pada tabel 4.11 dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Zmijewski (*X-Score*) di dapat hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa pada tahun 2016 dan 2017, dari total masing-masing data sampel yang diuji sebanyak 20 data sampel pertahunnya, didapat hasil prediksi benar sejumlah 19 data sampel pertahunnya, sedangkan pada tahun 2018 dari seluruh data sampel yang di uji sejumlah 20 data sampel, semua data sampel menunjukkan hasil prediksi benar tanpa ada kesalahan. Dengan total dari keseluruhan data sampel yang berjumlah 60, terdapat 58 data sampel yang masuk dalam kategori prediksi benar dengan tingkat akurasi dari prediksi kebangkrutan berada pada angka 96.67%.

Tabel 4.12
Tingkat Error Metode Zmijewski (*X-Score*)

Tahun	Type I	Type II
2016	0	1
2017	0	1
2018	0	0
Jumlah	0	2
Tingkat Error	0%	3.33%

Sumber : Data diolah penulis

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa berdasarkan standar metode prediksi kebangkrutan Zmijewski (*X-Score*) pada tahun 2016-2018 tidak terdapat data sampel yang masuk dalam kategori tingkat kesalahan (*error type I*) dengan begitu tingkat kesalahan pada metode ini tercatat sebesar 0%, sedangkan pada tingkat kesalahan (*error type II*) terdapat masing-masing 1 data sampel yang memiliki kesalahan dalam prediksi kebangkrutan pada periode tahun 2016 dan 2017, dengan begitu tingkat kesalahan (*error*) pada metode ini tercatat pada angka 3.33%.

4.2.3.3 Metode Grover (*G-Score*)

Hasil perhitungan tingkat akurasi prediksi kebangkrutan sebagai berikut :

Tabel 4.13
Tingkat Akurasi Metode Grover (*G-Score*)

Tahun	Prediksi Benar	Sampel
2016	18	20
2017	17	20
2018	16	20
Jumlah	51	60
Tingkat Akurasi	85.00%	

Sumber : Data diolah penulis

Pada tabel 4.13 dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Grover (*G-Score*) di dapat hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 18 data sampel yang di prediksi benar dari total 20 data sampel, pada tahun 2017 terdapat 17 data sampel yang di prediksi benar, dan pada tahun 2018 sejumlah 16 data sampel. Dengan total keseluruhan sebanyak 51 data sampel dari 60 data sampel yang di uji, tingkat akurasi prediksi kebangkrutan metode Grover (*G-Score*) berada pada angka 85.00%.

Tabel 4.14
Tingkat Error Metode Grover (*G-Score*)

Tahun	Type I	Type II
2016	0	2
2017	0	3
2018	0	4
Jumlah	0	9
Tingkat Error	0%	15.00%

Sumber : Data diolah penulis

Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa pada tahun 2016-2018 tidak ada data sampel yang masuk dalam kesalahan *type I* namun pada kesalahan *type II* terdapat data sampel yang di prediksi salah, yaitu pada tahun 2016 sebanyak 2 data sampel, pada tahun 2017 sebanyak 3 data sampel, dan pada

tahun 2018 sebanyak 4 data sampel, dengan total keseluruhan sebanyak 9 data sampel dengan tingkat kesalahan (*error*) sebesar 15.00%.

4.2.3.4 Metode Springate (*S-Score*)

Hasil perhitungan tingkat akurasi prediksi kebangkrutan sebagai berikut :

Tabel 4.15
Tingkat Akurasi Metode Springate (*S-Score*)

Tahun	Prediksi Benar	Sampel
2016	5	20
2017	6	20
2018	6	20
Jumlah	17	60
Tingkat Akurasi	28.33%	

Sumber : Data diolah penulis

Pada tabel 4.15 dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate (*S-Score*) di dapat hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa pada tahun 2016 hanya 5 data sampel yang di prediksi benar, pada tahun 2017 sebanyak 6 data sampel yang di prediksi benar, dan pada tahun 2018 sebanyak 6 data sampel yang di prediksi benar dari jumlah data sampel pertahunnya masing-masing sebanyak 20 data sampel. Dengan total data sampel yang di prediksi benar sejumlah 17 data sampel dari total 60 data sampel yang di uji. Dengan jumlah total dari semua data sampel yang di uji di dapat tingkat akurasi prediksi kebangkrutan tercatat pada angka 28.33%.

Tabel 4.16
Tingkat Error Metode Springate (*S-Score*)

Tahun	Type I	Type II
2016	0	15
2017	0	14
2018	0	14
Jumlah	0	43
Tingkat Error	0%	71.67%

Sumber : Data diolah penulis

Pada tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa pada periode tahun 2016-2018 tidak terdapat data sampel yang masuk dalam kategori kesalahan *type I* namun pada kesalahan *type II* terdapat 15 data sampel yang di prediksi salah pada tahun 2016, 14 data sampel pada tahun 2017, dan 14 data sampel pada tahun 2018, dengan jumlah tingkat kesalahan sejumlah 43 data sampel dari 60 data sampel yang di uji, dengan tingkat kesalahan (*error*) sebanyak 71.67%.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan penjelasan dalam penyajian data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari perbandingan ke-empat metode prediksi kebangkrutan yang di uji dalam penelitian ini hasilnya berbeda antar satu metode dengan metode yang lainnya, hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan dari jumlah nilai dan hasil dalam prediksi kebangkrutan dari setiap metode prediksi kebangkrutan yang ada. Perbedaan tersebut dilihat dari hasil prediksi yang masuk dalam kategori tidak bangkrut, zona abu-abu (*grey*), dan bangkrut. Perbedaan hasil tersebut selengkapnya akan dijelaskan dalam tabel dibawah.

Tabel 4.17
Perbandingan Hasil Metode Prediksi Kebangkrutan

Metode Prediksi	Hasil Prediksi			Jumlah	Tingkat Prediksi Kebangkrutan	Tingkat Kesalahan Prediksi
	Tidak Bangkrut	<i>Grey Area</i>	Bangkrut			
Altman	43	8	9	60	73.33%	26.67%
Zmijewski	58	-	2	60	96.67%	3.33%
Grover	51	-	9	60	85.00%	15.00%
Springate	17	-	43	60	28.33%	71.67%

Sumber : Data diolah penulis

Pada tabel 4.17 dapat dilihat dari ke-empat metode prediksi kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian ini terhadap perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sub sektor hotel, restoran dan pariwisata metode yang memiliki tingkat akurasi tertinggi dalam prediksi kebangkrutan dimiliki oleh metode Zmijewski (*X-Score*) dengan tingkat akurasi prediksi sebesar 96.67% atau 58 data sampel dari total 60 data sampel yang di uji dan tingkat kesalahan prediksi sebesar 3.33% atau 2 data sampel. Posisi kedua ditempati oleh metode prediksi kebangkrutan Grover (*G-Score*) dengan tingkat akurasi prediksi sebesar 85.00% atau 51 data sampel dari total 60 data sampel dan tingkat kesalahan sebesar 15.00% yaitu 9 data sampel.

Kemudian pada posisi berikutnya yaitu posisi ketiga di miliki oleh metode prediksi kebangkrutan Altman (*Z-Score*) dengan besarnya tingkat akurasi prediksi sebesar 73.33% atau 43 data sampel diprediksi benar dan 1 data sampel pada *grey area* dari total 60 data sampel yang di uji dan tingkat kesalahan prediksi sebesar 26.67% atau 16 data sampel dari 60 data sampel yang di uji. Sedangkan posisi terakhir di miliki oleh metode prediksi kebangkrutan Springate (*S-Score*) dengan tingkat akurasi prediksi sebesar 28.33% yaitu 17 dari total 60 data sampel dan tingkat kesalahan prediksi sebesar 71.67% yaitu 43 data sampel dari total 60.

Semua metode prediksi kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai kelebihan dimana penggunaan rasio-rasio yang menjadi indikator pada setiap rumusnya sangatlah mudah, hal tersebut dapat di ketahui hanya dengan melihat data atau informasi yang telah disediakan pada laporan keuangan, sedangkan kekurangannya adalah jika laporan keuangan perusahaan tersebut mengalami kecurangan atau tidak pada hasil yang sebenarnya, maka hal tersebut

tidak dapat di hindari, dikarenakan semua rasio yang digunakan pada metode prediksi kebangkrutan tersebut berdasarkan dari informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh setiap perusahaan.

Dengan ini di dapat hasil bahwa metode prediksi kebangkrutan yang paling tepat untuk digunakan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 adalah metode prediksi kebangkrutan Zmijewski (*X-Score*) dengan tingkat akurasi prediksi sebesar 96.67% dengan tingkat kesalahan (*error*) sebesar 3.33%.

Pada metode Zmijewski (*X-Score*) hanya ada satu perusahaan yang di prediksi mengalami kebangkrutan dari total 20 perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang di uji dalam periode tahun 2016-2018 yaitu perusahaan Grahamas Citrawisata Tbk dengan kode saham GMCW dalam hasil prediksinya, metode Zmijewski (*X-Score*) memprediksi bahwa perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut pada semua periode tahun penelitiannya. Pada tahun 2016 perusahaan ini dinyatakan bangkrut, meskipun pada tahun 2017 perusahaan ini berhasil meningkatkan *X-Score*-nya walaupun masih berada pada kategori bangkrut, namun pada periode tahun berikutnya perusahaan ini akhirnya mendapatkan nilai *X-Score*-nya semakin terpuruk di dalam kategori bangkrut, hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan yang di rilis oleh Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa per tanggal 13 Agustus 2019 perusahaan Grahamas Citrawisata Tbk yang memiliki kode saham GMCW tersebut telah dinyatakan tidak lagi mampu untuk bertahan atau bangkrut dan secara resmi *delisted* atau di hapus dari daftar saham di Bursa Efek Indonesia.

Metode Zmijewski di nilai mampu memprediksi kebangkrutan perusahaan yang bergerak dalam bidang sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata dikarenakan dalam rumus yang digunakannya, metode Zmijewski menggunakan rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan total aktiva perusahaan. Yaitu rasio pendapatan bersih terhadap total aktiva perusahaan dimana rasio ini menjelaskan bagaimana keuntungan perusahaan tersebut apakah mampu untuk dapat mengembalikan berdasarkan dari total aktiva keseluruhan oleh perusahaan, kemudian rasio total utang terhadap total aktiva dimana dengan hal tersebut dapat dilihat sejauh mana tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam mengatasi segala bentuk utangnya dengan mengandalkan jumlah aktiva yang dimilikinya, kemudian yang terakhir adalah rasio aktiva lancar terhadap utang lancar yang menjelaskan seberapa lancar kah aktiva perusahaan tersebut dan seberapa mampu perusahaan dalam menutupi atau mengatasi semua kewajiban atau membayar utang lancarnya dalam aktivitas perusahaan tersebut dengan mengandalkan jumlah dari aktiva lancar yang dimilikinya.

Hal tersebut menjadikan metode ini lebih tepat digunakan pada perusahaan yang bergerak dalam sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata dikarenakan pada perusahaan ini jumlah aktiva lancar dan utang pada perusahaan sangat berpengaruh dalam operasional perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumawardani dan Melia Resita Puji pada tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Ketepatan Metode Altman, Springate, dan Zmijewski dalam Memprediksi Perusahaan yang Delisting di Bursa Efek Indonesia, dimana Metode Zmijewski menempati posisi ter-atas dalam memprediksi dengan nilai dari tingkat akurasi sebesar 70%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil dari prediksi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode-metode prediksi kebangkrutan Altman (*Z-Score*), Zmijewski (*X-Score*), Grover (*G-Score*) dan Springate (*S-Score*), selain itu juga untuk mengetahui metode prediksi kebangkrutan manakah yang paling tepat dan sesuai untuk digunakan. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil *score* dari masing-masing metode prediksi kebangkrutan dimana metode prediksi kebangkrutan Altman mampu memprediksi dan memiliki tingkat akurasi sebesar 73.33% dengan 0% tingkat kesalahan *type I*, dan 26.67% tingkat kesalahan *type II*, Metode Zmijewski mampu memprediksi dengan tingkat akurasi sebesar 96.67% dengan 0% tingkat kesalahan *type I*, dan 3.33% tingkat kesalahan *type II*, Metode Grover mampu memprediksi dengan tingkat akurasi sebesar 85.00% dengan 0% tingkat kesalahan *type I*, dan 15.00% tingkat kesalahan *type II*, dan yang terakhir Metode Springate mampu memprediksi dengan tingkat akurasi sebesar 28.33% dengan 0% tingkat kesalahan *type I*, dan 71.67% tingkat kesalahan *type II*.

2. Metode prediksi kebangkrutan yang paling tepat dan sesuai untuk digunakan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata adalah metode Zmijewski (*X-Score*) dengan tingkat akurasi prediksi sebesar 96.67%, posisi kedua oleh Metode Grover, dan kemudian Metode Altman, dan yang terakhir oleh Metode Springate.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah ada diatas, dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata dapat menjadikan metode Zmijewski sebagai salah satu alat yang dapat digunakan sebagai prediksi kebangkrutan atau sebagai signal untuk melihat tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan.
2. Bagi para investor dan calon investor yang mempunyai keinginan untuk melakukan investasi saham di bidang sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata diharapkan untuk melihat/menganalisa laporan keuangan perusahaannya dengan menggunakan metode prediksi kebangkrutan sebagai salah satu alat sebelum memutuskan untuk ber-investasi saham pada perusahaan tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode prediksi kebangkrutan lainnya pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata, atau perusahaan dalam bidang usaha yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Kristijadi, K. (2003). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 7(2).
- Bimawiratma, P. G. (2016). Analisis Akurasi Metode Altman, Grover, Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Perusahaan Delisting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013).
- Brigham, F. E. Dan Joel. F. Houston. (2014) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. *Buku 2*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Fauzan, H., & Sutiono, F. (2017). Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Springate, Dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Pada Bei Tahun 2011–2015). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 49-60.
- Hariyani, D. S., & Sujianto, A. (2018). Analisis Perbandingan Model Altman, Model Springate, Dan Model Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah Di Indonesia. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 13-23.
- Hery, Se., M.Si. 2015. “Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan”. Cetakan Pertama Caps. Yogyakarta.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). Unpab Lecturer Assessment And Performance Model Based On Indonesia Science And Technology Index. In *Journal Of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, P. 012268). Iop Publishing.
- Khoiriyah, S., & Indriyana, P. (2018). Analisis *Financial Distress*, Perbandingan Dan Tingkat Akurasi Menggunakan Model Altman Z-Score, Grover, Springate Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Delisting Di Bei Tahun 2012-2017) (Doctoral Dissertation, Iain Surakarta).
- Kusumawardani, Melia Resita Puji. 2015. Analisis Ketepatan Metode Altman, Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Perusahaan Yang Delisting Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Si. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

- Meita, E. W. F., & Triani, N. N. A. (2015). Analisis Penggunaan Metode Altman, Springate, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batu Bara Periode 2012-2014. Universitas Negeri Surabaya.
- Pambekti, G. T. (2014). Analisis Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover Untuk Prediksi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2012). Disertasi Doktorat, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2015). <https://id.scribd.com/doc/255619960/Pernyataan-Standar-Akuntansi-Keuangan-Indonesia-Psak-2015>. Diakses Pada Tanggal 02-03-2020.
- Prasetianingias, E., & Kusumowati, D. (2019). Analisis Perbandingan Model Altman, Grover, Zmijewski Dan Springate Sebagai Prediksi *Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5 (1), 1-03.
- Prasetio, D. A., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 5(1).
- Primasari, N. S. (2017). Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate, Dan Zmijewski Sebagai Signaling *Financial Distress* (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi Di Indonesia). *Accounting And Management Journal*, 1(1).
- Ramadhan, P. R., & Supraja, G. (2019, August). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Growth Income Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (Sensasi)* (Vol. 2, No. 1).
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saham Ok : Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata. ([www.Sahamok.Com](http://www.sahamok.com)). Sari, E. W. P. (2015). Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score Dan Grover Dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Sinaga, B., Siahaan, Y., Purba, R., & Jubi, J. (2014). Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress* Pada Kopdit/Cu. *Cinta Mulia Pematangsiantar. Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 25-29.

Siregar, O. K. (2015). Penerapan Model Location Quotient Dan Scalogram Dalam Mendorong Pusat Pertumbuhan Baru Di Wilayah Perbatasan Kota Medan. In Seminar Nasional Ekonomi Manajemendan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Toto, Prihadi. 2011. Analisis Laporan Keuangan Teori Dan Aplikasi, Ppm. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1998 Tentang Kepailitan.

Zakkiyah, U. Z. (2014). Analisis Penggunaan Model Zmijewski (X-Score) Dan Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di (Bei) Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). Jurnal Administrasi Bisnis, 12(2).

Website :

www.Britama.Com

www.Idx.Co.Id

www.Id.Wikipedia.Org